



**PENGARUH PEMELIHARAAN CABANG DAN JARAK TANAM
TERHADAP HASIL TANAMAN MELON (*Cucumis melo* L.)**

SKRIPSI

Oleh
Ashari Andani
NIM. 111510501046

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGARUH PEMELIHARAAN CABANG DAN JARAK TANAM
TERHADAP HASIL TANAMAN MELON (*Cucumis melo* L.)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Agroteknologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

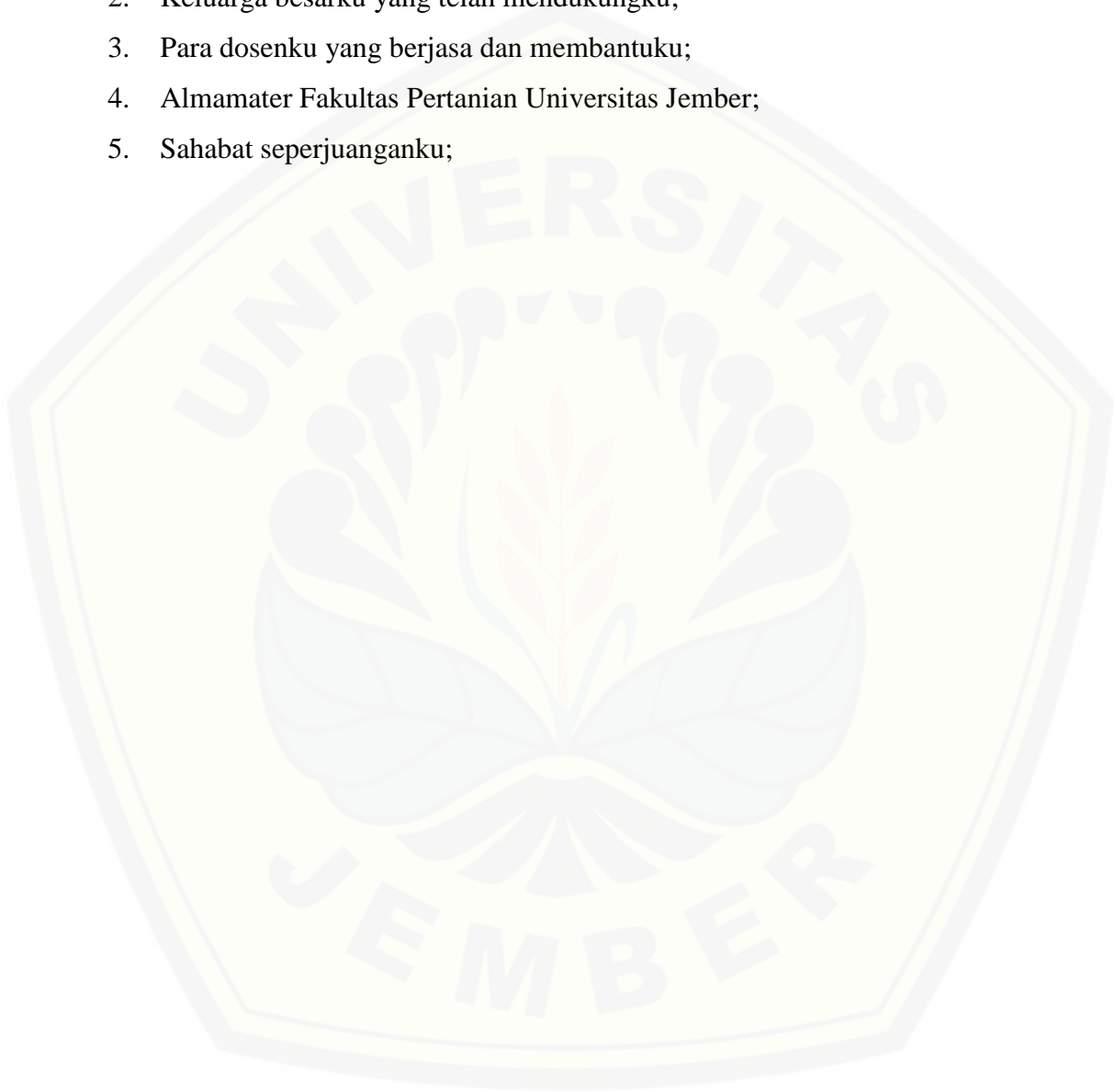
Oleh
Ashari Andani
NIM. 111510501046

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Mardani dan Ibunda Asriani;
2. Keluarga besarku yang telah mendukungku;
3. Para dosenku yang berjasa dan membantuku;
4. Almamater Fakultas Pertanian Universitas Jember;
5. Sahabat seperjuanganku;



MOTTO

“Hidupku terletak di pundakku, kesuksesan ada di usahaku dan kenyamanan ada di sifatku”

“Hidup sesuai dengan naluri dan keyakinan dalam hati untuk mencapai tujuan akan lebih menyenangkan”



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ashari Andani

NIM : 111510501046

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Pemeliharaan Cabang dan Jarak Tanam Terhadap Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.)** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.


Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Juni 2016
Yang menyatakan,

Ashari Andani
NIM. 111510501046

SKRIPSI

**PENGARUH PEMELIHARAAN CABANG DAN JARAK TANAM
TERHADAP HASIL TANAMAN MELON (*Cucumis melo* L.)**



Oleh
Ashari Andani
NIM. 111510501046

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ir. Kacung Hariyono, MS., Ph.D.
NIP : 19640814 199512 1 001

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Rer. hort. Ir. Ketut Anom Wijaya
NIP : 19580717 198503 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pemeliharaan Cabang dan Jarak Tanam terhadap Hasil Tanaman Melon (*Cucumis Melo L.*)**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Juni 2016

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Ir. Kacung Hariyono, MS., Ph.D
NIP. 19640814 199512 1 001

Dr. Rer. hort. Ir. Ketut Anom Wijaya
NIP. 19580717 198503 1 002

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Ir. Miswar, M. Si
NIP. 19641019 199002 1 002

Ir. Setiyono, MP.
NIP. 19630111 198703 1 002

**Mengesahkan
a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,**

Dr. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP. 19600506 198702 1 001

RINGKASAN

Pengaruh Pemeliharaan Cabang dan Jarak Tanam terhadap Hasil Tanaman Melon (*Cucumis Melo L.*); Ashari Andani, 111510501046; 2016: Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Tanaman melon termasuk dalam keluarga cucurbitaceae yang memiliki banyak cabang dan rasa buah yang manis, sehingga disukai oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Tetapi produksi buah melon di Indonesia masih belum dapat mencukupi kebutuhan masyarakat di Indonesia. Maka untuk mencukupi kebutuhan buah melon di Indonesia diperlukan inovasi dalam meningkatkan hasil produksi dengan cara membuahkan dua buah pertanaman didukung dengan perlakuan jarak tanam yang sesuai dan perawatan cabang untuk menunjang kebutuhan fotosintat pada tanaman. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui interaksi dan pengaruh pemeliharaan cabang dan jarak tanam terhadap hasil tanaman melon. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para petani melon, sehingga para petani dapat meningkatkan hasil panennya tanpa membutuhkan biaya produksi yang mahal.

Penelitian dilaksanakan di lahan percobaan Rambipuji - Kab. Jember dengan ketinggian tempat \pm 89 meter dpl pada bulan Oktober sampai Desember 2015. Penelitian menggunakan rancangan percobaan split plot yang terdiri dari dua faktor dengan 3 ulangan. Faktor pertama perawatan cabang yang terdiri dari 3 taraf yaitu tanpa perawatan cabang, perawatan satu cabang dan perawatan 2 cabang dan jarak tanam dengan 3 taraf yaitu jarak tanam 60 cm x 100 cm, 70 cm x 100 cm dan 80 cm x 100 cm.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perlakuan jarak tanam dan perawatan cabang terjadi interaksi terhadap variabel berat buah ke satu dan dua. Perlakuan jarak tanam berpengaruh terhadap variabel berat buah ke dua, presentase berat buah ke dua dan nilai brix. Perlakuan perawatan cabang berpengaruh terhadap variabel jumlah daun, tinggi tanaman, berat buah pertanaman, berat buah ke satu dan dua, diameter buah, ketebalan daging buah dan nilai brix.

SUMMARY

The Effect of Maintaining Branches and Maintaining the Distance between Tree on the Production of Melon Trees (*Cucumis melo L.*); Ashari Andani, 111510501046; 2016; Agrotechnology Study Program, Faculty of Agriculture, Jember University.

Melon trees are included to the family of cucurbitaceae which has branches and has a sweet taste, this Indonesia people loves the taste of the fruit. Nonetheless, the melon fruit production in Indonesia is still not enough to fulfill people's need. In order to solve the problem, it needs an innovation to make the melon tree grow more fruits. It can be done by growing two melon fruit on a melon tree. It is also supported by maintaining the appropriate distance among the melon tree as well as maintaining the branches of the tree for fulfilling the needs of sunlight to do the photosynthesis. The purpose of this research was intended to know the effect of maintaining the distance among the tree and maintaining the branches of the tree on the production of the melon fruits. The result of this research was expected to give information to the melon farmers so that they could improve their melon production without spending much money.

This research was done on a sample field at Rambipuji, Jember. The field had a height of ± 89 meters above the sea level. It was conducted on October until December 2015. This research used split plot research design which consisted two factors with three times of repetition. The first factor was maintaining the branches which had three types of treatment. They were, without maintaining the branches, maintaining one branch and maintaining two branches. The second factor was the distance among the melon tree which had three types of treatment. They were, 60 cm x 100 cm, 70 cm x 100 cm and 80 cm x 100 cm

The result showed that interaction between the distance of the tree and the maintenance of the branches happened on the weight variable on the first and the second fruit. The distance among the melon tree affected the weight of the melon fruits on the second variable the diameter percentage of the second fruit and the brix value. The maintenance of the branches could affect the number of

the leaves of the melon trees, the height of the trees, the thickness of the flesh of the fruits and the brix value.



PRAKATA

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala petunjuk, karunia dan jalan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemeliharaan Cabang dan Jarak Tanam terhadap Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.)”. Penyusunan karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jember.

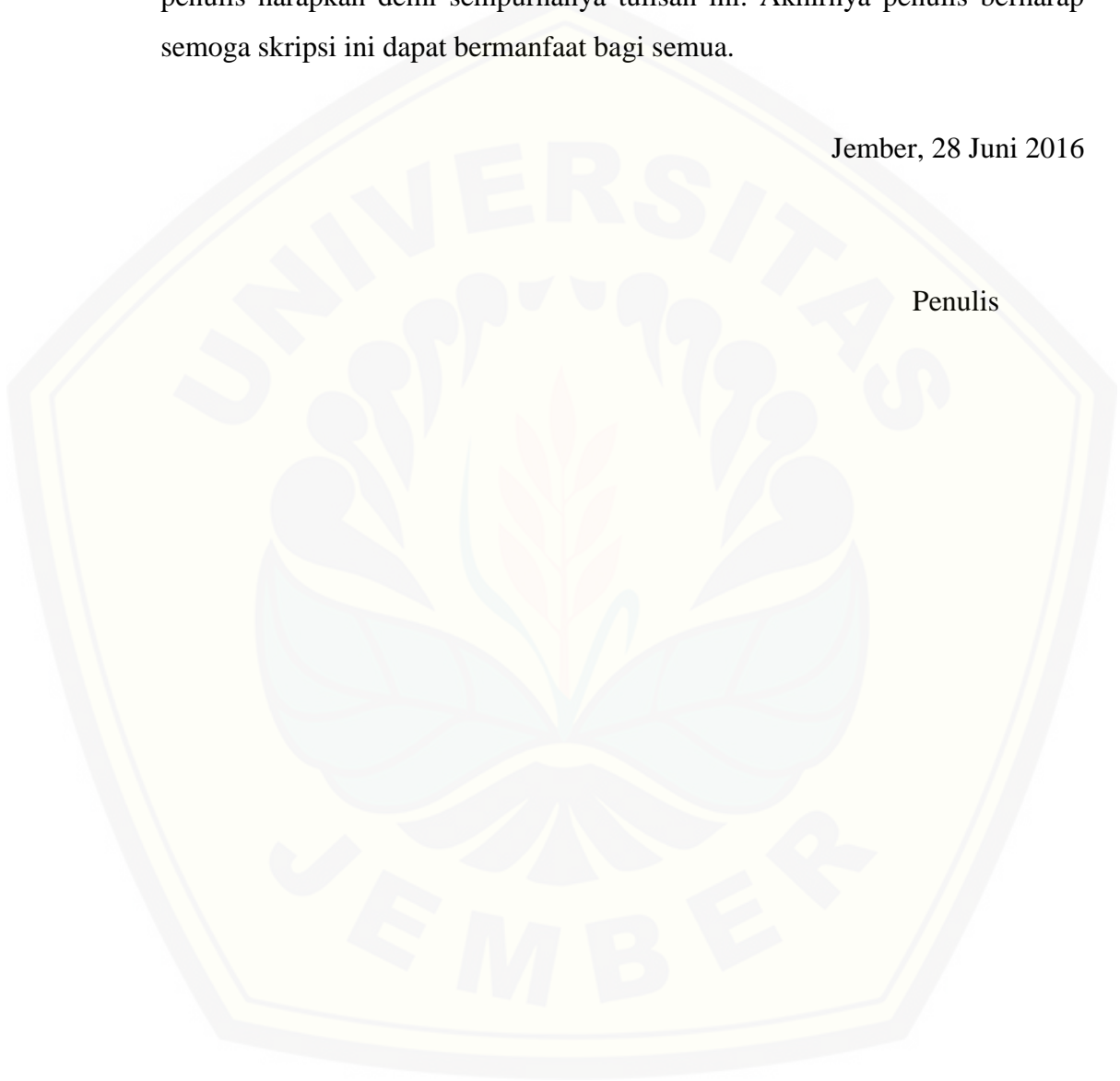
Penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Ir. Jani Januar selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ir. Anang Syamsunihar, MP., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
3. Ir. Kacung Hariyono, MS., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Utama atas bimbingan, kesabaran, motivasi, dukungan moral dan meluangkan waktu hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. Rer. hort. Ir. Ketut Anom Wijaya selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dalam memberikan ilmu dan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Ir. Miswar, M.Si. Selaku Dosen Penguji I dan Ir. Setiyono, MP. Selaku Dosen Penguji II, terima kasih atas masukan ilmu, motivasi serta kritik dan saran yang diberikan.
6. Orang tuaku tercinta, Mardani dan Asriani serta Agustina R. M., Syarifatin. C dan keluarga besar untuk doa, dukungan semangat, nasehat, kasih sayang, dan dukungan material serta moral yang telah diberikan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Sahabatku Risky Ar-Rahman, Dony Eko P, Purwandito R. A, Gilang G dan teman-teman lainnya terimakasih atas segala yang telah kalian berikan, semangat, bantuan, dan kasih sayang kalian yang tidak akan terlupakan.

8. Teman-teman Agroteknologi 2011 khususnya kelas B, dan semua kenangan selama ini.
9. Penulis juga menyampaikan bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan demi sempurnanya tulisan ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Jember, 28 Juni 2016

Penulis

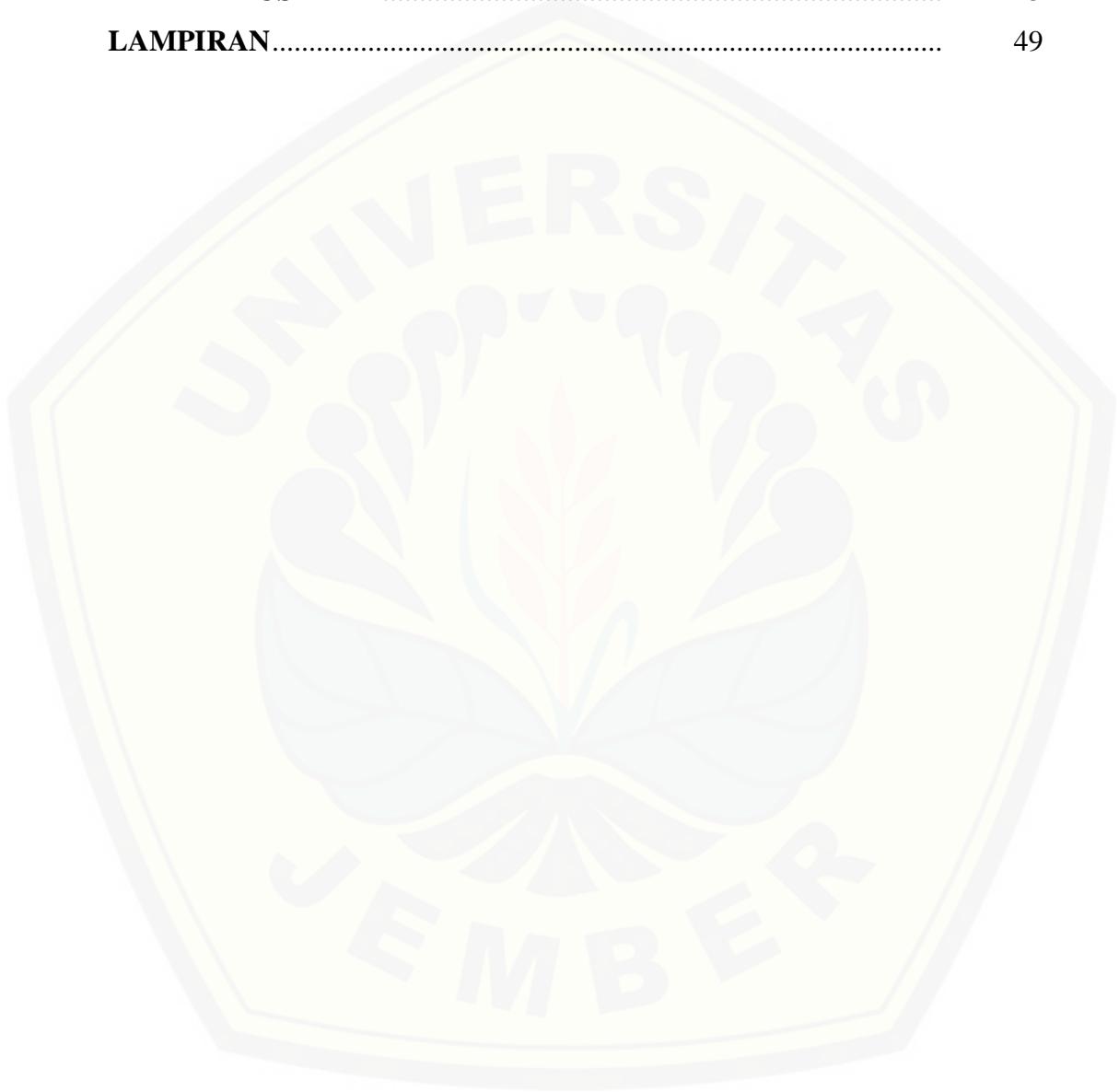


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Deskripsi Tanaman Melon	5
2.2 Peningkatan Produktivitas	5
2.3 Pengaruh Jumlah Cabang terhadap Hasil Tanaman Melon	8
2.4 Pengaruh Jarak Tanam terhadap Hasil Tanaman Melon	9
2.5 Hipotesis	10

BAB 3. METODE PENELITIAN	11
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	11
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	11
3.3 Rancangan Percobaan.....	11
3.4 Pelaksanaan Percobaan.....	13
3.4.1 Persiapan Lahan	13
3.4.1.1 Pengolahan Lahan	13
3.4.1.2 Pembuatan Bedengan	14
3.4.1.3 Pemberian Pupuk Dasar	14
3.4.1.4 Pemasangan Mulsa	14
3.4.1.5 Pembuatan Lubang Tanam	14
3.4.1.6 Pemasangan Ajir	15
3.4.1.7 Pemasangan Sultur	15
3.4.2 Penanaman Bibit	15
3.4.3 Perawatan	15
3.4.4 Panen	15
3.5 Variabel Pengamatan	15
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Hasil.....	18
4.2 Pembahasan	26
4.2.1 Berat Buah Pertanaman (kg)	26
4.2.2 Berat Masing-Masing Buah (kg)	29
4.2.2.1 Berat Buah ke Satu (kg)	30
4.2.2.2 Berat Buah ke Dua (kg)	32
4.2.3 Presentase Berat Buah ke Dua (%)	35
4.2.4 Diameter Buah Pertanaman (cm).....	36
4.2.5 Presentase Diameter Buah ke Dua (%).....	38
4.2.6 Ketebalan Daging Buah (cm)	40
4.2.7 Presentase Ketebalan Daging Buah ke Dua (%).....	41

BAB 5. KIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	49



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tanaman Melon	5
Gambar 2. Perlakuan Perawatan Cabang	12
Gambar 3. Denah Hasil Pengacakan Satuan Percobaan.....	13
Gambar 4. Perlakuan Jarak Tanam	14
Gambar 5. Pengaruh Jarak Tanam terhadap Berat Buah Pertanaman (kg).....	27
Gambar 6. Interaksi Jarak Tanam dan Perawatan Cabang terhadap Berat Buah ke Satu (kg).....	30
Gambar 7. Interaksi Jarak Tanam dan Perawatan Cabang terhadap Berat Buah ke Dua (kg)	33
Gambar 8. Pengaruh Perlakuan Jarak Tanam dan Perawatan Cabang terhadap Presentase Berat Buah ke Dua (%)	35
Gambar 9. Pengaruh Perawatan Cabang terhadap Diameter Buah (cm) .	37
Gambar 10. Pengaruh Jarak Tanam terhadap Presentase Diameter Buah ke Dua (%)	39
Gambar 11. Pengaruh Perawatan Cabang terhadap Ketebalan Daging Buah (cm)	41
Gambar 12. Pengaruh Jarak Tanam dan Perawatan Cabang terhadap Presentase Daging Buah ke Dua (%)	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Rangkuman Sidik Ragam Perlakuan Jarak Tanam dan Perawatan Cabang terhadap Hasil Tanaman Melon	18
4.2 Pengaruh Perawatan Cabang terhadap Tinggi Tanaman (cm)	19
4.3 Pengaruh Perawatan Cabang terhadap Jumlah Daun (helai).....	19
4.4 Pengaruh Perawatan Cabang terhadap Berat Buah Pertanaman (kg)	20
4.5 Interaksi antara Jarak Tanam dan Perawatan Cabang terhadap Berat Buah ke Satu (kg)	21
4.6 Interaksi antara Jarak Tanam dan Perawatan Cabang terhadap Berat Buah ke Dua (kg)	22
4.7 Pengaruh Perawatan Cabang terhadap Diameter Buah (cm)	23
4.8 Pengaruh Jarak Tanam terhadap Presentase Diameter Buah ke Dua (%)	24
4.9 Pengaruh Perawatan Cabang terhadap Ketebalan Daging Buah (cm)	24
4.10 Pengaruh Jarak Tanam terhadap Nilai Brix (%)	25
4.11 Pengaruh Perawatan Cabang terhadap Nilai Brix (%).....	25
4.13 Hasil Produksi Masing-masing Perlakuan	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Pengaruh Jarak Tanam dan Pemeliharaan Cabang terhadap Tinggi Tanaman 65 HST (cm)	49
B. Pengaruh Jarak Tanam dan Pemeliharaan Cabang terhadap Jumlah Daun Pertanaman 65 HST (helai)	51
C. Pengaruh Pemeliharaan Cabang terhadap Berat Buah Pertanaman (kg)	53
D. Interaksi Jarak Tanam dan Pemeliharaan Cabang terhadap Berat Buah ke Satu (kg)	55
E. Interaksi Jarak Tanam dan Pemeliharaan Cabang terhadap Berat Buah ke Dua (kg)	58
F. Pengaruh Jarak Tanam dan Pemeliharaan Cabang terhadap Presentase Berat Buah ke Dua (%)	61
G. Pengaruh Pemeliharaan Cabang terhadap Diameter Buah (cm)	63
H. Pengaruh Jarak Tanam terhadap Presentase Diameter Buah ke Dua (%)	65
I. Pengaruh Pemeliharaan Cabang terhadap Ketebalan Daging Buah (cm)	67
J. Pengaruh Jarak Tanam dan Pemeliharaan Cabang terhadap Presentase Ketebalan Daging Buah ke Dua (%)	69
K. Pengaruh Jarak Tanam dan Pemeliharaan Cabang terhadap Nilai Brix (%)	71
L. Pengaruh Jarak Tanam dan Pemeliharaan Cabang terhadap Ketebalan Kulit Buah (mm)	73
M. Gambar Berat Buah Pertanaman dan Masing-masing Buah.....	75
N. Gambar Diameter Buah.....	76
O. Gambar Tinggi Tanaman	77
P. Gambar Ketebalan Daging Buah	78

Q. Gambar Ketebalan Kulit Buah	79
R. Gambar Nilai Brix	80
S. Gambar Pemeliharaan Cabang	81





BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman melon merupakan tanaman hortikultura yang memiliki umur pendek antara 65-70 hst (hari setelah tanam). Tanaman melon termasuk tanaman merambat, tergolong dalam famili *Cucurbitaceae* yang memiliki bentuk bulat, lonjong dan memiliki warna yang bervariasi tergantung jenis varietasnya. Menurut Tjahjadi, (1992) tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) termasuk tanaman yang memerlukan penanganan yang intensif dan membutuhkan biaya pemeliharaan yang mahal, namun buah melon memiliki harga jual yang tinggi dan stabil. Sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan petani dibandingkan dengan tanaman hortikultura lainnya yang memiliki harga yang tidak stabil.

Menurut Taufik (2015) menyatakan, hasil dari badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2014 luas panen tanaman melon di Indonesia sebesar 8.185 ha. Total produksi sebesar 150.347 ton dengan rata-rata hasil panen 18,37 ton/ha. Hasil produksi buah melon sebesar 150.347 ton masih belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan buah melon. Hal ini dikarenakan tingkat konsumsi masyarakat Indonesia akan buah melon sebesar 1,34 - 1,50 kg/kapita/tahun dengan total penduduk Indonesia tahun 2014 sebesar 254.826.034 juta jiwa, sehingga buah melon yang diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia sebesar 382.088.704 ton. Provinsi Jawa timur memiliki prospek yang baik untuk meningkatkan produksi tanaman melon karena dari data BPS provinsi Jawa timur mampu memberikan kontribusi terbesar yaitu 20,92 % dengan total luas lahan 2.787 ha dan hasil produksi sebesar 67.681 ton dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia.

Menurut Wijaya (2012) menyatakan kepemilikan lahan rata-rata petani Indonesia kurang dari 0,5 ha, bahkan di Jawa Tengah kepemilikan lahan hanya 0,25 ha per petani. Sehingga dengan adanya keterbatasan kepemilikan lahan harus dapat dimunculkan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan hasil produksi yang tinggi agar kebutuhan buah melon di Indonesia dapat terpenuhi. Salah satu inovasi yang dapat digunakan yaitu meningkatkan produksi buah per tanaman

(2 buah/tanaman). Peningkatan jumlah buah pertanaman harus didukung dengan jumlah fotosintat yang dapat dihasilkan untuk menunjang pertumbuhan buah, produksi fotosintat yang besar akan dapat terjadi jika daun yang berfungsi sebagai proses berfotosintesis ditingkatkan. Peningkatan jumlah daun dapat dilakukan dengan perawatan cabang pada tanaman, sehingga jumlah daun pertanaman dapat meningkat. Hal ini harus didukung dengan jarak tanam yang ideal agar daun-daun pada tanaman tidak saling bertumpukan yang akan berdampak negatif pada tanaman.

Menurut Setiadi dan Parimim, (2001) biasanya tanaman melon hanya memiliki satu cabang saja. Namun ada beberapa petani dan pengusaha yang mencoba memelihara dua batang pokok dalam satu tanaman agar buah mempunyai ukuran dan bobot yang lebih ideal. Perawatan cabang bertujuan untuk meningkatkan jumlah daun pertanaman. Daun pada tanaman merupakan salah satu organ tanaman yang berperan sebagai alat fotosintesis untuk menghasilkan fotosintat berupa gula dan karbohidrat. Hasil dari proses fotosintesis digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tanaman yang baru.

Tanaman melon mampu berproduksi dengan maksimal jika unsur hara dan fotosintat yang diperlukan oleh tanaman dapat terpenuhi dengan baik. Tanaman melon sendiri merupakan tanaman berdaun lebar, jika jarak tanam yang digunakan terlalu rapat maka daun tidak dapat melakukan proses fotosintesis dengan sempurna karena daun saling menutupi, sehingga terjadi persaingan dalam mendapatkan sinar matahari untuk melakukan proses fotosintesis. Menurut Samadi (2007) tanaman melon merupakan tanaman yang memiliki daun lebar sehingga jarak tanam yang baik untuk budidaya tanaman melon adalah 70 cm (jarak antar barisan) x 50 cm (jarak dalam barisan), atau dapat pula dengan menggunakan jarak 70 cm x 60 cm. Selain itu pelebaran jarak tanam dapat menekan persaingan tanaman dalam menyerap unsur hara dalam tanah. Menurut Nurlaili (2010) menyatakan penggunaan jarak tanam yang terlalu rapat akan terjadi sifat saling menutupi akibatnya pertumbuhan tanaman akan tinggi memanjang karena bersaing dalam mendapatkan cahaya sehingga akan menghambat proses fotosintesis dan produksi tanaman tidak optimal.

Tanaman melon dapat dibudidayakan setelah tanaman padi, tetapi biasanya para petani lebih memilih menanam tanaman padi lagi atau tanaman selain melon. Hal ini disebabkan dalam budidaya tanaman melon memerlukan modal yang besar dan rawan terserang hama dan penyakit. Tetapi hal ini dapat diatasi dengan memperbaiki pola tanam serta menggunakan teknik budidaya yang baik dan benar. Keunggulan dari budidaya tanaman melon adalah buah melon memiliki harga yang relatif stabil jika dibandingkan dengan tanaman lainnya seperti tanaman tomat atau cabai, selain itu tanaman melon memiliki umur yang pendek yaitu 65-75 HST. Oleh sebab itu, jika setelah masa tanam padi para petani bisa beralih untuk berbudidaya melon, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan kekurangan buah melon di Indonesia dapat terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas untuk memenuhi permintaan buah melon di Indonesia diperlukan peningkatan produktivitas 1 - 2 kali lipat. Hal ini dapat dilakukan dengan memproduksi buah lebih dari satu pertanaman dengan cara menyediakan daun produktif yang lebih besar pertanaman untuk meningkatkan hasil fotosintat pertanaman dan memperlebar jarak tanam agar daun tidak saling menutupi sehingga dapat berfungsi secara optimal, selain itu persaingan tanaman dalam mendapatkan unsur hara dan sinar matahari dapat diminimalkan.

1.2 Rumusan Masalah

Buah melon merupakan salah satu buah favorit yang disukai oleh masyarakat Indonesia karena memiliki rasa buah yang manis. Pada tahun 2014 BPS menyatakan bahwa jumlah populasi penduduk Indonesia sebesar 254.826.034 juta jiwa dan menurut Departemen pertanian (2014) menyatakan tingkat konsumsi buah melon di Indonesia sebanyak 1,34-1,50 kg/kapita/tahun. Sedangkan pada tahun 2014 menurut Taufik (2015) BPS menyatakan hasil produksi Indonesia sebesar 150.347 ton. Sedangkan untuk dapat memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia akan buah melon adalah 382.088.704 ton. Hasil produksi Indonesia saat ini masih sangat kurang jika dibandingkan dengan kebutuhan jumlah penduduk di Indonesia. Oleh sebab itu diperlukan inovasi baru untuk meningkatkan produksi buah melon di Indonesia, karena lahan pertanian di

Indonesia masih memiliki prospek yang bagus untuk pengembangan buah melon di Indonesia, khususnya daerah provinsi Jawa Timur yang pada tahun 2014 mampu memberikan kontribusi terbesar akan buah melon sebesar 20,92% hasil panen di Indonesia dibandingkan dengan provinsi lainnya. Oleh sebab itu diperlukan inovasi baru untuk menunjang peningkatan hasil produksi buah melon dengan cara meningkatkan jumlah daun produktif pada tanaman yang bertujuan untuk meningkatkan fotosintat pada tanaman dan memperlebar jarak tanam agar persaingan tanaman dalam melakukan penyerapan unsur hara dan persaingan tanaman dalam mendapatkan sinar matahari dapat diminimalkan. Sehingga tanaman mampu berproduksi dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu :

1. Apakah interaksi antara pemeliharaan cabang dengan jarak tanam dapat berpengaruh terhadap hasil tanaman melon?
2. Apakah pemeliharaan cabang dapat meningkatkan hasil tanaman melon?
3. Apakah jarak tanam dapat meningkatkan hasil tanaman melon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui interaksi antara pemeliharaan jumlah cabang dan jarak tanam terhadap hasil tanaman melon.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemeliharaan cabang terhadap hasil tanaman melon.
3. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap hasil tanaman melon.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan dalam budidaya tanaman melon.
2. Dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan tentang pengaruh pemeliharaan cabang tanaman dan jarak tanam dalam peningkatan hasil tanaman melon.
3. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.

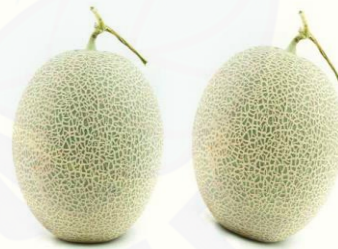
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Tanaman Melon (*Cucumis Mello Sp*)

Menurut Rukmana, (1994) Melon (*Cucumis melo* L.) adalah tanaman buah yang tergolong ke dalam famili *cucurbitaceae*. Tanaman ini mempunyai kelebihan dibandingkan semangka dan belewah. Kelebihan tersebut nampak pada rasanya yang manis dan harum, sedangkan daya tarik pembudidayaan melon adalah nilai ekonomi dan publisitasnya yang tinggi.

Melon termasuk keluarga labu-labuan (*Cucurbitaceae*). Kedudukan tanaman melon dalam sistematika tumbuhan, diklasifikasikan sebagai berikut :

Devisi	: Spermatophyta
Sub devisi	: Angiospermae
Kelas	: DiCotyledonae
Ordo	: Cucurbitales
Famili	: Cucurbitaceae
Genus	: Cucumis
Spesies	: Cucumis melo L. (Rukmana. 1999)



Gambar 1. Tanaman Melon

2.2 Peningkatan Produktivitas

Departemen Pertanian, (2012) Puncak produksi melon nasional terjadi pada tahun 1996 yang mencapai 478.654 ton dengan luas penanaman 33.288 ha. Setelah itu, jumlah produksi melon fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Penurunan ini terjadi seiring dengan menyempitnya areal penanaman melon. Pada tahun 2003, produksi melon nasional hanya 70.560 ton dengan luas penanaman 3.329 hektar. Pada tahun 2004 produksi melon menurun menjadi 47.664 ton

dengan luas penanaman 2.287 ha. Selanjutnya pada tahun 2005 naik menjadi 58.440 ton dengan luas penanaman 3.245 ha. Pada tahun 2007, produksi melon mencapai 59 653 ton dengan produktivitas rata-rata sebesar 16.50 ton/ha. Pada tahun 2002, Indonesia mengekspor buah melon sebanyak 33411 ton ke negara Jepang, Korea, Hong Kong, dan Singapura. Sementara itu, selama 2005-2008 rakyat Indonesia diperkirakan akan mengonsumsi buah melon sebanyak 1,34-1,50 kg/kapita/tahun.

Setiap tanaman melon menghasilkan banyak bunga pada pertumbuhan. Sehingga persentase buah yang jadi pada setiap tanaman akan banyak juga, tetapi ukuran buah yang dihasilkan kecil dan rasa manis dari melon akan berkurang karena fotosintat terbagi ke semua buah. Maka untuk menaikkan produktivitas maka dilakukanlah pemangkasan buah agar hasil produksi menjadi maksimal setiap tanaman. (Simanungkalit. dkk, 2013).

Pemangkasan buah berpengaruh nyata pada parameter panjang sulur dan jumlah daun. Pada pengamatan 4 dan 5 MST panjang sulur dan jumlah daun tertinggi masing-masing pada perlakuan 1 buah dan yang terendah perlakuan 3 buah. Pemangkasan buah dapat meningkatkan serapan unsur hara oleh akar, hasil fotosintesis diarahkan untuk panjang sulur dan jumlah daun dimana semakin sedikit buah yang ditinggalkan pada tanaman, panjang sulur semakin tinggi. Terbentuknya daun yang baik meningkatkan proses fotosintesis, dengan demikian karbohidrat yang dihasilkan untuk pembentukan buah (Simanungkalit. dkk, 2013).

Menurut Simanungkalit. dkk (2013) yang menyatakan pemangkasan merupakan cara membentuk tanaman untuk meningkatkan produksi dengan pemanfaatan energi matahari pada fotosintesis dan membantu pertumbuhan dan perkembangan beberapa tanaman buah-buahan dan perkebunan.

Tanaman melon pada dasarnya hanya mempunyai satu batang utama, tetapi ada beberapa petani atau pengusaha yang menginginkan tanaman melon berbatang ganda sehingga nantinya dapat diperoleh 2 buah melon dari 1 tanaman. Cara mendapatkan tanaman berbatang ganda sebagai berikut. Setelah tanaman berdaun 6 lembar atau berusia 45 hari dari benih disemaikan, pucuk batangnya dipotong. Di dekat tempat pemangkasan akan tumbuh tunas baru. Dari tunas baru

yang baru tumbuh ini hanya dipelihara 2 tunas yang terbaik untuk calon batang utama (Prihmantoro, 2000).

Biasanya tanaman melon hanya memiliki satu batang pokok saja. Namun, ada petani yang mencoba memelihara dua batang pokok dalam satu tanaman agar buah mempunyai ukuran dan bobot yang lebih ideal, terutama bila diekspor. Bila varietas yang ditanam mampu memproduksi buah berbobot 2,5 kg/ tanaman, maka dengan memelihara dua cabang pokok, produksinya bisa 2,5-3,0 kg atau 1,25-1,5 kg/buah. Artinya, bobot per tanaman lebih tinggi, sedangkan bobot per buah lebih ideal (sesuai selera konsumen) (Setiadi dan Parimin, 2001).

Klorofil merupakan faktor utama yang mempengaruhi fotosintesis. Fotosintesis merupakan proses perubahan senyawa anorganik (CO_2 dan H_2O) menjadi senyawa organik (karbohidrat) dan O_2 dengan bantuan cahaya matahari. Klorofil merupakan pigmen utama yang terdapat dalam kloroplas. Kloroplas adalah organel sel tanaman yang mempunyai membran luar, membran dalam, ruang antar membran dan stroma. Tiga fungsi utama klorofil dalam proses fotosintesis adalah memanfaatkan energi matahari, memicu fiksasi CO_2 untuk menghasilkan karbohidrat dan menyediakan energi bagi ekosistem secara keseluruhan. Karbohidrat yang dihasilkan dalam fotosintesis diubah menjadi protein, lemak, asam nukleat dan molekul organik lainnya (Ai dan Banyo, 2011).

Berbagai faktor lingkungan seperti suhu, intensitas cahaya, ketersediaan air, CO_2 dan sebagainya mempengaruhi laju fotosintesis tumbuhan dan ketersediaannya dibutuhkan dalam jumlah tertentu sesuai dengan kebutuhan jenis tanaman untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan produksi. Rendahnya aktivitas fotosintesis pada tanaman kakao muda tanpa naungan disebabkan karena tidak optimalnya penerimaan intensitas cahaya pada awal pertanaman sehingga hal ini akan mempengaruhi kondisi lingkungan di sekitar pertanaman, khususnya suhu, ketersediaan CO_2 , kelembaban dan sebagainya. Hal ini akan mempengaruhi aktivitas fisiologi tanaman (Nasarudin. dkk, 2006).

Tanaman melon yang diberi lanjaran turus bambu, cabang pada ketiak daun pertama sampai dengan ketiak daun kedelapan dipangkas. Demikian pula tunas apikal daun ketujuh belas juga dipangkas. Cabang pada ketiak daun

berikutnya dipelihara untuk produksi buah. Tetapi pada tanaman melon yang dihamparkan ke tanah (tanpa turus bambu), tunas lateral kesatu, kedua, ketiga dan keempat dipelihara. Tunas apikal (pucuk) daun kelima dipangkas. Produksi buah dilakukan pada cabang keempat sampai kedelapan, dari tunas lateral yang dipelihara, yaitu tunas kesatu, dua, tiga dan keempat (Tjahjadi. 1990).

Kecepatan angin di pesisir pantai sangat berpengaruh terhadap pembukaan stomata, dengan meningkatnya kecepatan angin pada siang hari akan menyebabkan kehilangan air pada tanaman akan meningkat. Untuk perlindungan terhadap kerusakan dan pembukaan stomata yang berlebihan akibat kecepatan angin maka perlu dibuatkan barier. Pertumbuhan tinggi tanam dan jumlah daun ternyata dalam penelitian ini mempunyai korelasi terhadap produktivitas hasil, artinya tanaman melon yang dibudidayakan di bawah naungan dengan teknik irigasi sprinkler yang dipadu dengan irigasi tetes (drip) memberikan hasil paling tinggi yaitu $325 \text{ kg}/70 \text{ m}^2$ atau $4,65 \text{ kg}/\text{m}^2$, sedangkan pola tanam dalam naungan + irigasi sprinkler + mulsa diperoleh hasil $272 \text{ kg}/70 \text{ m}^2 = 3,89 \text{ kg}/\text{m}^2$. Tanaman yang di tanam diluar naungan dengan teknik irigasi sprinkler dan irigasi tetes akan menghasilkan buah melon terbanyak : $214 \text{ kg}/70 \text{ m}^2$ ($3,06/\text{m}^2$), sedangkan metode paling rendah hasilnya adalah tanpa naungan dengan irigasi sprinkler dan mulsa, yaitu : $200 \text{ kg}/70 \text{ m}^2$ atau $2,86 \text{ kg}/\text{m}^2$ (Sudaryono, 2005).

2.3 Pengaruh Pemeliharaan Cabang terhadap Hasil Tanaman Melon.

Pada perlakuan pemangkasan C2 (dipelihara 3 cabang utama) menunjukkan hasil terbaik pada peubah yang diamati yaitu jumlah buah, berat buah dan terbaik untuk perlakuan C3 (4 cabang utama) pada peubah jumlah daun, diameter buah dan berat berangkasan basah. Dari tujuh peubah yang diamati nampak bahwa empat peubah menunjukkan hasil terbaik dari perlakuan cabang, hal ini diduga tanaman termasuk pada kondisi nisbah C sedang dan N tinggi (Yuzar. 2014).

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara parameter yang diamati menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara jumlah daun dengan berat buah panen dengan nilai korelasi (r) adalah 0.715. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin banyak jumlah daun pada tanaman tomat, maka semakin meningkat berat buah panen tanaman tomat. Daun merupakan salah satu organ tanaman yang berperan dalam proses fotosintesis, karena pada daun terdapat pigmen klorofil yang berperan dalam menyerap cahaya matahari (Rehatta, 2014).

Pada waktu tanaman kacang tanah 7, 14, 21 HSB tanaman berada pada fase pengisian polong sehingga pemangkasan pada waktu ini dapat meningkatkan jumlah polong bernas kacang tanah karena fotosintat yang sebelumnya dipakai oleh bagian tanaman lainnya dapat difokuskan untuk pembentukan biji (Pramita, 2014).

Manurut Zulkarnain (2010), Pemangkasan atau pruning adalah tindakan pembuangan bagian-bagian tanaman, seperti cabang/ranting dengan mendapatkan bentuk tertentu sehingga dicapai tingkat efisiensi yang tinggi didalam pemanfaatan cahaya matahari, mempermudah pengendalian hama / penyakit, serta mempermudah pemanenan.

Varietas paprika yang diuji varietas Athena dan Chang menunjukkan peningkatan hasil total paprika yang lebih tinggi yaitu masing-masing sebesar 12,7 dan 12,9% bila ditanam dengan tiga cabang per tanaman dibandingkan dengan dua cabang per tanaman, sedangkan peningkatan hasil total varietas Spider relatif kecil yaitu hanya sebesar 2,7% bila ditanam dengan tiga cabang per tanaman dibandingkan dengan dua cabang per tanaman (Gunadi, 2011).

2.4 Pengaruh Jarak Tanam terhadap Hasil Tanaman Melon

Menurut Tjahjadi dan Nur (1989), apabila tanaman melon akan diberi turus bambu, bedengan cukup dengan kelebaran 1 meter. Tetapi bila tanpa turus dan tanaman dibiarkan terhampar di tanah, bedengan perlu lebih luas yaitu kurang lebih 2 meter. Tanah dicampur dengan kedalaman 20-30 cm. Setelah itu dibuat lubang dengan ukuran kira-kira 20x20x20 cm untuk tempat pupuk kandang. Jarak antara lubang yang satu dengan yang lain adalah 50 cm (Tjahjadi, 1989). Pada budidaya suatu tanaman jarak tanam yang rapat akan mempengaruhi produktivitas tanaman karena akar tidak dapat tumbuh dengan baik dan akan terjadi persaingan dalam pengambilan unsur hara dan sinar matahari. Jika jarak tanam terlalu lebar

secara otomatis tidak akan menghemat lahan, sehingga produktivitas tanaman tidak dapat maksimal dalam satuan luasan.

Pada varietas yang memiliki percabangan banyak dan berdaun lebar, maka jarak tanamnya juga harus lebar. Sebaliknya, varietas yang memiliki percabangan dan daun kecil maka jarak tanamnya dapat lebih pendek. Jarak tanam yang baik untuk pembudidayaan tanaman melon adalah 70 cm (jarak antar barisan) x 50 cm (jarak dalam barisan), atau dapat pula dengan menggunakan jarak 70 cm x 60 cm (Samadi, 2007).

Pada sistem tanam lanjaran, lahan untuk kebun melon tanahnya diolah (dibajak) sampai berstruktur remah, kemudian dibuatkan bedengan selebar 110-120 cm, tinggi 40-50 cm, selokan atau jarak antar bedengan 60-70 cm dan panjang bedengan sebaiknya tidak lebih dari 12 meter untuk mempermudah pemeliharaan tanaman melon. Jarak lubang tanam disesuaikan dengan sistem tanam, jika sistem tanam lanjaran yaitu 70-75 cm x 50 cm atau 70-75 cm x 60 cm, sedangkan untuk menjalar ditanah 200 cm x 60 cm atau 400 cm x 60 cm (Rukmana. 1999).

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan kajian pustaka, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat interaksi antara perlakuan pemeliharaan cabang dan jarak tanam terhadap hasil tanaman melon.
2. Pemeliharaan cabang mempengaruhi hasil tanaman melon.
3. Jarak tanam mempengaruhi hasil tanaman melon.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lahan penelitian Desa Rambigundam, Kec. Rambipuji, Kab.Jember, dengan ketinggian tempat \pm 89 meter dpl. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober – Desember 2015.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

3.2.1 Bahan

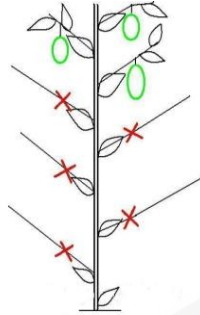
Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah bibit tanaman melon Var. Melindo 15, pupuk an organik majemuk NPK, pupuk organik, pestisida, mulsa perak hitam putih (MPHP), ajir bambu, tali rafia, timba dan mulsa plastik.

3.2.2 Alat

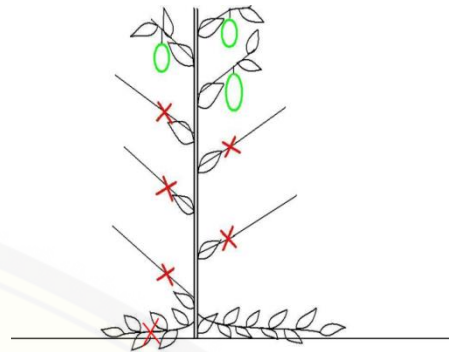
Alat-alat yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu cangkul, handplayer 14 liter, rol meter, timbangan, tugal dan peralatan lain yang mendukung.

3.3 Rancangan Percobaan

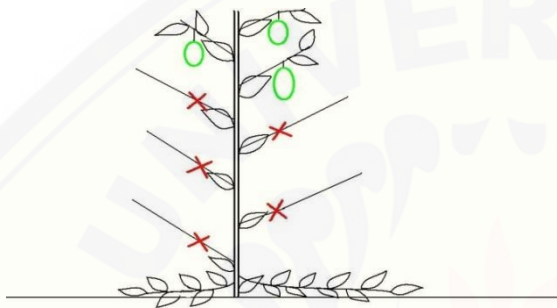
Penelitian ini akan menggunakan rancangan penelitian split-plot faktorial yang terdiri dari 2 faktor dengan 3 ulangan. Faktor pertama yaitu pemeliharaan cabang yang terdiri dari 3 taraf yaitu : C0 = tanpa cabang (kontrol), pemeliharaan cabang dilakukan pada cabang ke satu sampai cabang ke enam, cabang ke tujuh sampai ke dua belas dipelihara sebagai cabang penghasil buah dan cabang diatas daun ke dua belas dilakukan pemangkasan; C1 = pemeliharaan satu cabang, pemangkasan cabang dilakukan mulai cabang ke dua sampai cabang ke enam, cabang ke tujuh sampai ke dua belas dipelihara sebagai cabang penghasil buah dan cabang diatas daun ke dua belas dilakukan pemangkasan; C2 = pemeliharaan dua cabang, pemangkasan cabang dilakukan mulai cabang ke tiga sampai cabang ke enam, cabang ke tujuh sampai ke dua belas dipeliharasi sebagai cabang penghasil buah dan cabang diatas daun ke dua belas dilakukan pemangkasan.



C0 = Tanpa cabang (kontrol)



C1 = Pemeliharaan satu cabang



C2 = Pemeliharaan dua cabang

Gambar 2. Perlakuan Pemeliharaan Cabang

Kemudian untuk faktor kedua adalah jarak tanam terdiri dari 3 taraf: J1= 60 cm x 1 meter (16.660 tanaman/ha); J2 = 70 cm x 1 meter (14.285 tanaman/ha) dan J3 = 80 cm x 1 meter (12.500 tanaman/ha). Pada setiap plot (ulangan) berisi 15 tanaman. Sehingga total tanaman pada penelitian ini adalah 405 dan pada masing-masing ulangan diambil 6 sampel secara acak sebagai parameter pengamatan.

Adapun denah dari kombinasi perlakuan dalam penelitian dapat dilihat pada (Gambar 3) sebagai berikut :

Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3
J0C0	J1C0	J2C0
J0C1	J1C1	J2C1
J0C2	J1C2	J2C2
J1C2	J2C1	J0C0
J1C1	J2C0	J0C2
J1C0	J2C2	J0C1
J2C2	J0C2	J1C1
J2C1	J0C0	J1C0
J2C0	J0C1	J1C2

Gambar 3. Denah Hasil Pengacakan Satuan Percobaan

Keterangan dari macam-macam perlakuan diatas yaitu :

J0C0 = Jarak tanam 60 cm x 1 meter tanpa cabang

J0C1 = Jarak tanam 60 cm x 1 meter dengan pemeliharaan satu cabang

J0C2 = Jarak tanam 60 cm x 1 meter dengan pemeliharaan dua cabang

J1C0 = Jarak tanam 70 cm x 1 meter tanpa cabang

J1C1 = Jarak tanam 70 cm x 1 meter dengan pemeliharaan satu cabang

J1C2 = Jarak tanam 70 cm x 1 meter dengan pemeliharaan dua cabang

J2C0 = Jarak tanam 80 cm x 1 meter tanpa cabang

J2C1 = Jarak tanam 80 cm x 1 meter dengan pemeliharaan satu cabang

J2C2 = Jarak tanam 80 cm x 1 meter dengan pemeliharaan dua cabang

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis sidik ragam (*ANOVA*), jika terdapat perbedaan antara rata-rata perlakuan diuji dengan BNT taraf kepercayaan 95%.

3.4 Pelaksanaan Percobaan

3.4.1 Persiapan Lahan

3.4.1.1 Pengolahan lahan

Pada teknik budidaya tanaman melon pengolahan lahan tanah sawah dilakukan dengan cara pembajakan (pembalikan tanah) terlebih dahulu dengan kedalaman 30 cm yang sesuai dengan perakaran tanaman melon. Setelah proses

pembajakan selesai kemudian tanah diratakan untuk mempermudah dalam pembuatan bedengan.

3.4.1.2 Pembuatan bedengan

Pembuatan bedengan ini dilakukan 7-10 hari setelah pengolahan tanah, tujuannya agar unsur kimia di dalam tanah dapat menguap. Bedengan pada tanaman melon ini dibuat dengan lebar 2,4 meter dengan tinggi bedengan 40-50 cm dan jarak antar bedengan 70-80 cm yang akan di isi 3 lajur per bedengan.

3.4.1.3 Pemberian pupuk dasar

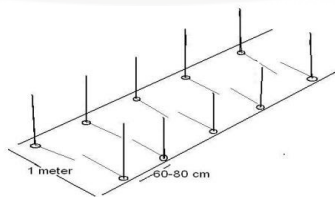
Pupuk dasar yang akan digunakan adalah pupuk organik dan anorganik untuk menunjang kebutuhan unsur hara oleh tanaman saat pindah tanam.

3.4.1.4 Pemasangan mulsa

Pemasangan mulsa ini dilakukan saat semua bedengan di lahan sudah jadi, mulsa yang digunakan yaitu mulsa plastik hitam perak (MPHP). Tujuan dari pemberian mulsa ini untuk menjaga kelembapan tanah, mengurangi penguapan air dan mengurangi pertumbuhan gulma, sehingga tanaman dapat menyerap unsur hara secara maksimal.

3.4.1.5 Pembuatan lubang tanam

Pembuatan lubang tanam dilakukan sesuai perlakuan yang sudah ditentukan yaitu 60 cm x 100 cm, 70 cm x 100 cm dan 80 cm x 100 cm pada setiap blok (ulangan).



Gambar 4. Perlakuan Jarak Tanam

3.4.1.6 Pemasangan ajir

Pemasangan ajir ini dilakukan pada saat lubang tanam sudah dibuat seluruhnya. Ajir yang digunakan yaitu ajir bambu. Ajir akan ditancapkan disamping lubang tanam yang akan digunakan sebagai tempat merambat tanaman.

3.4.1.7 Pemasangan sultur

Sultur merupakan tali yang digunakan untuk mengikat bagian atas ajir yang berfungsi untuk memperkuat ajir agar tidak mudah roboh, serta berfungsi sebagai tempat merambat tanaman jika tinggi tanaman melebihi ajir yang telah dipasang.

3.4.2 Penanaman Bibit

Bibit yang akan digunakan adalah bibit melon yang sudah berumur 9-11 hari dengan ciri-ciri bibit melon sudah berdaun dua, sehat dengan warna daun hijau dan tumbuh seragam. Penanaman tanaman melon sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari dengan tujuan agar bibit tidak layu karena terkena terik sinar matahari dan suhu yang tinggi.

3.4.4 Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan untuk tanaman melon meliputi, pemupukan susulan, penyiangan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan dan seleksi buah.

3.4.5 Panen

Tanaman melon dapat di panen pada saat berumur 65 hari. Hal ini ditandai dengan beraroma harum, jaring terbentuk dengan sempurna, warna kulit mulai kekuning-kuningan dan tangkai buahnya retak.

3.5 Variabel Pengamatan

1. Jumlah Daun (helai).

Pengamatan jumlah daun dilakukan pada saat pemanenan, dengan menghitung jumlah daun yang ada.

2. Tinggi Tanaman (cm).

Tinggi tanaman mulai dihitung pada awal tanam, minggu 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8. Tinggi tanaman ini diukur mulai dari permukaan tanah sampai tajuk tanaman.

3. Berat Masing-masing Buah (kg).

Berat buah ini akan ditimbang per buah setelah proses pemanenan. Penimbangan bobot berat buah ini dilakukan dengan cara menimbang setiap satuan buah yang telah dipanen.

4. Berat Buah per Tanaman (kg).

Penimbangan ini dilakukan pada semua buah yang dihasilkan pada setiap tanaman pada saat pemanenan. Penimbangan berat buah ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan produksi pada setiap perlakuan.

5. Presentase Berat Buah ke Dua (%).

Pengukuran presentase berat buah ke dua dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Berat buah ke 2}}{\text{Berat buah ke 1 + berat buah ke 2}} \times 100\%$$

6. Diameter Buah (cm)

Pengukuran diameter buah dilakukan pada masing-masing buah yang dipanen. Pengukuran dilakukan dengan cara mengukur masing-masing buah secara melingkar.

7. Presentase Diameter Buah ke Dua (%).

Pengukuran presentase diameter buah ke dua dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Diameter Buah ke 2}}{\text{Diameter buah ke 1 + Diameter buah ke 2}} \times 100\%$$

8. Ketebalan Daging Buah (cm)

Pengukuran ketebalan daging buah ini dilakukan pada saat buah sudah masak fisiologis dengan cara membelah tanaman kemudian diukur ketebalan dari daging buahnya.

9. Presentase Ketebalan Daging Buah ke Dua (%)

Pengukuran presentase ketebalan daging buah ke dua dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Ketebalan Daging buah ke 2}}{\text{Ketebalan Daging Buah ke 1 + Ketetabalan Buah ke 2}} \times 100\%$$

10. Nilai Brix (%)

Pengukuran nilai brix dilakukan pada saat tanaman sudah masak fisiologis dengan cara mengambil 1-2 tetes air pada buah melon dan dilihat dengan alat hand refraktometer.

11. Ketebalan Kulit Buah (mm)

Pengukuran ketebalan kulit buah ini dilakukan pada saat buah sudah masak fisiologis dengan cara membelah tanaman kemudian diukur ketebalan dari kulit buahnya.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Interaksi antara perlakuan jarak tanam dan pemeliharaan cabang terjadi pada berat buah ke satu dan ke dua.
2. Perlakuan jarak tanam dapat berpengaruh terhadap variabel berat buah ke dua, presentase diameter buah ke dua dan nilai brix.
3. Perlakuan pemeliharaan cabang berpengaruh terhadap jumlah daun, tinggi tanaman, berat buah per tanaman, berat buah ke satu dan ke dua, diameter buah, ketebalan daging buah dan nilai brix.
4. Perlakuan jarak tanam 70 cm x 100 cm dengan pemeliharaan dua cabang (J2C2) menghasilkan berat buah ke satu tertinggi dengan rata-rata 1,71 kg, sedangkan perlakuan jarak tanam 80 cm x 100 cm dengan perawatan dua cabang (J3C2) menghasilkan berat buah ke dua tertinggi dengan rata-rata 1,59 kg.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah pada proses budidaya tanaman melon menggunakan pemeliharaan cabang sebaiknya dilakukan pemangkasan cabang tersier dan buah yang berada di cabang sekunder secara rutin agar tidak mengganggu pertumbuhan buah yang diinginkan, melakukan pemangkasan pada bagian pucuk cabang sesuai jarak tanam yang digunakan dan petani dapat menggunakan perlakuan jarak tanam 70 cm x 100 cm dengan pemeliharaan dua cabang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar jika dilihat dari segi agribisnis dan kualitas buah.

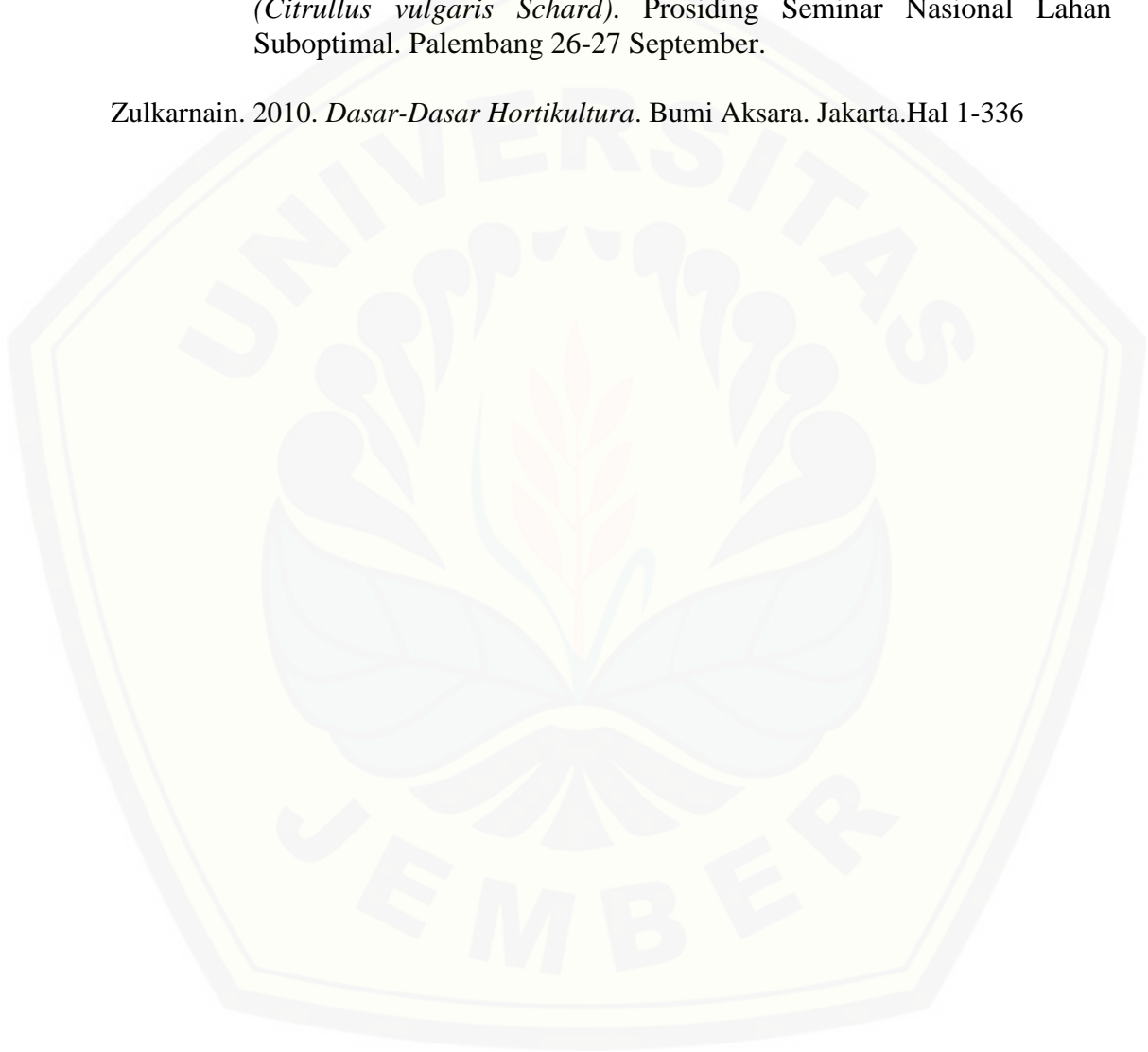
DAFTAR PUSTAKA

- Adam. S. Y. 2014. *Pengaruh Pupuk Fosfor Pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun (Cucumis Sativus L.)*. Skripsi. Jurusan Biologi. Fakultas Sains dan teknologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Adisarwanto. T dan Y.E. Widiastuti 2004. *Meningkatkan Jagung di Lahan Kering, Sawah dan Pasang Surut*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Agromedia Pustaka. 2007. *Budidaya Melon*. Agromedia Pustaka. Jakarta. Hal. 1-79.
- Ai. N. S dan Banyo. Y. 2011. Konsentrasi Klorofil Daun Sebagai Indikator Kekurangan Air Pada Tanaman. *Ilmiah Sains*. 11 (2): 166-173.
- Asro. A., Nurlaili dan Fahrulrozi. 2009. Pengaruh Waktu Pemangkasan Daun dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jangung (*Zea mays L.*). *Agronobis*. 1(2); 25-40.
- Departemen Pertanian, 2012. *Melon, Buah Segar Berpotensi*. Diakses dari [Http//www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id). pada tanggal 17 Agustus 2015.
- Egli, D. B. and Bruening. W. P. 2001. Source-sink Relationships, Seed Sucrose Levels and Seed Growth Rates in Soybean. *Ann of Bot*. 88: 235-242
- Fatonah. S., Kasim. M dan Syarif. A. 2009. Peningkatan Kapasitas Sink pada Tanaman Melon (*Cucumis Melo L.*) dengan Pemberian Giberelin. *Sagu*. 8 (2); 38-43.
- Fitri. M., Nurdin. A dan Warnita. 2011. Pengaruh Pemberian Beberapa Konsentrasi Pupuk Pelengkap Cair Nutrifarm Ag Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo L.*). *Jerami*. 4(3); 148-153.
- Gardner, F. P., R. B. Pearce and R. L. Mitchell, 1991. *Physiological of Crop Plants. Trjemahan Subiyanto dan Susilo (editor)*. Fisiologi Tanaman Budidaya. UI Press. Jakarta.
- Gunadi. N., Maaswinkel. R., Moekasan. T. K., Prabaningrum. L., Subhan dan Adiyoga. W. 2011. Pengaruh Jumlah Cabang per Tanaman terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Paprika. *Hort*. 21(2); 124-134.

- Hamzah. H., Kunu. P. J dan Rumakat. A. 2012. Respons Pertumbuhan Dan Produksi Ketimun (*Cucumis sativus* L) Terhadap Sistem Pengolahan Tanah Dan Jarak Tanam. *Agrologia*. 1(2); 106-110.
- Kurniawan. A. 2007. Interaksi Genotipe X Musim pada Karakter Hasil dan Komponen Hasil Ubi 27 Genotipe Bengkuang (*Pachyrhizus Erosus* L. Urban) pada Lingkungan Pemangkasan Reproduksi di Jatinangor. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*. Bogor.
- Lakitan, B. 1996. *Fisiologi dan Perkembangan Tanaman*. Rajawali Press. Jakarta.
- Loveles. A. R. 1999. *Prinsip - prinsip Biologi tumbuhan untuk daerah tropik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nasaruddin., Musa. Y dan Kuruseng. M. A. 2006. Aktivitas Beberapa Proses Fisiologis Tanaman Kakao Muda Di Lapang Pada Berbagai Naungan Buatan. *Agrisistem*. 2(1): 25-33
- Nurlaili. 2010. Respon Pertumbuhan Tanaman Jagung (*Zea Mays* L.) dan Gulma Terhadap Berbagai Macam Jarak Tanam. *Agronomis*. 2(4): 19-29.
- Pasaribu. R. P., Yetti. H dan Nurbaiti. 2015. Pengaruh Pemangkasan Cabang Utama Dan Pemberian Pupuk Pelengkap Cair Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum Esculentum* Mill.). *Jom Faperta*. 2(2): 1-14
- Pertamawati. 2010. Pengaruh Fotosintesis Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kentang (*Solanum Tuberosum* L.) dalam Lingkungan Fotoautotrof Secara Invitro. *Sains dan Teknologi Indonesia*. 12 (1): 31-37.
- Pradana. N. T., Elfarisna dan Rosdiana. 2013. Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicon Esculentum* Mill.) Terhadap Dosis Pupuk Kandang Ayam Dan Dosis Pupuk Npk. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Sains dan Teknologi*. (4); 8-22.
- Pramita. A. 2014. Pengaruh Waktu Pemangkasan Dan Pemberian Guano Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa Padang.
- Prayoda. R., Juhriyah., hasyim. Z dan Suhadiyah. S. 2007. *Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon Cucumis Melo L. Var. Action Dengan Aplikasi Vermikompos Padat*. Fakultas MIPA Universitas Hasanuddin.

- Prihmantoro, H dan Indriani, Y. H. 2000. *Hidroponik Tanaman Buah Untuk Hobi dan Bisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Redaksi Agromedia. 2007. *Budi Daya Melon*. Agromedia Pustaka. Jakarta. 1-79.
- Rehatta, H., Mahulete, A dan Pelu, A. M. 2014. Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair Bioliz Dan Pemangkasan Tunas Air/Wiwilan Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicon esculentum* Miller). *Budidaya Pertanian*.10(2); 88-92.
- Risnawati. 2014. Pengaruh Pemakaian Bahan Organik Terhadap Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo. L*). *Agrium*. 18(3); 269-271.
- Rukmana, R. 1999. *Budidaya Melon Hibrida*. Kanisius. Yogyakarta. Hal : 1-69.
- Samadi, B. 2007. *Melon Usaha Tani dan Penanganan Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta. Hal : 1-127.
- Sarawa dan Baco, A. R. 2014. Partisi Fotosintat Beberapa Kultivar Kedelai (*Glicine max. (L.) Merr.*) Pada Ultisol. *Agroteknos*. 4(3);152-159.
- Setiadi dan Parimin. 2001. *Bertanam Melon*. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal : 1-93.
- Simanungkalit, P., Ginting, J dan Simanungkalit, T. 2013. Respons Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis Melo L.*) Terhadap Pemberian Pupuk NPK dan Pemangkasan Buah. *Online Agroteknologi*. 1 (2): 238-248.
- Subhan., Hamzah, F dan Wahab, A. 2008. Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam pada Tanaman Melon. *Agrisistem*. 4 (1): 1-10.
- Sudaryono. 2005. Pengaruh Naungan dan Pemberian Mulsa Terhadap Produksi Buah Melon (*Cucumis melo L.*). *Tek Ling*. 6(3): 458-462.
- Surtinah. 2007. Kajian Tentang Hubungan Pertumbuhan Vegetatif dengan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicon escelentum. Mill*). *Ilmiah Pertanian*. 4(1): 1-9.
- Taufik, Y. 2015. *Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2014*. Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Tjahjadi, N. 1992. *Bertanam Melon*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wijaya, K. A. 2012. *Pengantar Agronomi Sayuran*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.

- Wiryanta. B. T. W . 2005. *Bertanam Tomat*. AgroMedia pustaka . Jakarta
- Yasari, E., Saedeh, Mozafari, E. Shafiee, and A. Foroutan, 2009. Evaluation of sink-source relationship of soybean cultivars at different dates of sowing. *J. of Agric. and Biol. Science*. 5: 786-793.
- Yuzar. A., Irsandi dan Jali. S. 2014. *Aplikasi Pupuk NPK Tablet dan Jumlah Cabang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Semangka (Citrullus vulgaris Schard)*. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal. Palembang 26-27 September.
- Zulkarnain. 2010. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Bumi Aksara. Jakarta. Hal 1-336



LAMPIRAN

Lampiran A. Pengaruh Pemeliharaan Cabang terhadap Tinggi Tanaman Melon pada 65 HST (cm)

Kombinasi Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm)			Total	Rerata
	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3		
J1C0	239,83	252,15	206,75	698,73	232,91
J1C1	159,35	216,00	242,28	617,63	205,88
J1C2	162,93	238,17	188,90	590,00	196,67
J2C0	296,57	277,03	253,60	827,20	275,73
J2C1	268,60	230,93	215,67	715,20	238,40
J2C2	257,28	208,28	203,35	668,92	222,97
J3C0	224,85	209,60	219,30	653,75	217,92
J3C1	185,87	192,09	263,22	641,17	213,72
J3C2	176,33	147,53	257,88	581,75	193,92
Total	1971,62	1971,79	2050,95	5994,36	
Rerata	219,07	219,09	227,88		222,01

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Ulangan

Jarak Tanam	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	Total
60 cm x 100 cm (J1)	562,12	706,32	637,93	1906,37
70 cm x 100 cm (J2)	822,45	716,25	672,62	2211,32
80 cm x 100 cm (J3)	587,05	549,22	740,40	1876,67
Total	1971,62	1971,79	2050,95	5994,36

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Pemeliharaan Cabang

Perlakuan	C0	C1	C2	Total	Rerata
J1	698,73	617,63	590,00	1906,37	211,82
J2	827,20	715,20	668,92	2211,32	245,70
J3	653,75	641,17	581,75	1876,67	208,52
Total	2179,68	1974,01	1840,67	5994,36	
Rerata	242,19	219,33	204,52		222,01

Analisis Ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}		
					5%	1%	
Petak Utama							
Replikasi	2	465,20	232,60				
Jarak Tanam (J)	2	7624,58	3812,29	1,11	ns	6,94	18,00
Galat (J)	4	13795,55	3448,89				
Anak Petak							
Pemeliharaan Cabang (C)	2	6482,04	3241,02	4,92	*	3,89	6,93
Interaksi J x C	4	1048,70	262,18	0,40	ns	3,26	5,41
Galat (C)	12	7908,24	659,02				
Total	26	37324,31					

Keterangan ** : Berbeda sangat nyata

* : Berbeda nyata

ns : Berbeda tidak nyata

Uji Beda Nyata Terkecil (BNT)

Perlakuan	Taraf	Ulangan	db Galat	Sd	LSD
Pemeliharaan Cabang (C)	3	3	12	4,03	26,37

Beda Rata-Rata

Pemeliharaan Cabang	Rerata	242,19	219,33	204,52	Notasi
Tanpa Cabang (C0)	242,19	0,00			a
Pemeliharaan Satu Cabang (C1)	219,33	22,85	0,00		ab
Pemeliharaan Dua Cabang (C2)	204,52	37,67	14,82	0,00	b

Lampiran B. Pengaruh Pemeliharaan Cabang terhadap Jumlah Daun per Tanaman pada 65 HST (helai)

Kombinasi Perlakuan	Jumlah Daun Per Tanaman (helai)			Total	Rerata
	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3		
J1C0	33,78	35,51	29,12	98,41	32,80
J1C1	36,44	44,42	48,12	128,99	43,00
J1C2	50,95	61,54	54,61	167,10	55,70
J2C0	41,77	39,02	35,72	116,51	38,84
J2C1	51,83	46,53	44,38	142,73	47,58
J2C2	64,24	57,34	56,64	178,21	59,40
J3C0	31,67	29,52	30,89	92,08	30,69
J3C1	40,18	41,05	51,07	132,31	44,10
J3C2	52,84	48,78	64,32	165,94	55,31
Total	403,69	403,72	414,87	1222,28	
Rerata	33,78	35,51	29,12		32,80

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Ulangan

Jarak Tanam	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	Total
60 cm x 100 cm (J1)	121,17	141,48	131,85	394,50
70 cm x 100 cm (J2)	157,84	142,88	136,73	437,45
80 cm x 100 cm (J3)	124,68	119,36	146,28	390,32
Total	403,69	403,72	414,87	1222,28

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Pemeliharaan Cabang

Perlakuan	C0	C1	C2	Total	Rerata
J1	98,41	128,99	167,10	394,50	43,83
J2	116,51	142,73	178,21	437,45	48,61
J3	92,08	132,31	165,94	390,32	43,37
Total	307,00	404,03	511,25	1222,28	
Rerata	34,11	44,89	56,81		45,27

Analisis Ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}		
					5%	1%	
Petak Utama							
Replikasi	2	9,23	4,61				
Jarak Tanam (J)	2	151,25	75,63	1,11	ns	6,94	18
Galat (J)	4	273,67	68,42				
Anak Petak							
Pemeliharaan Cabang (C)	2	2319,62	1159,81	88,74	**	3,89	6,93
Interaksi JxC	4	20,80	5,20	0,39	ns	3,26	5,41
Galat (C)	12	156,88	13,07				
Total	26	2931,45					

Keterangan ** : Berbeda sangat nyata

* : Berbeda nyata

ns : Berbeda tidak nyata

Uji Beda Nyata Terkecil (BNT)

Perlakuan	Taraf	Ulangan	Db Galat	Sd	LSD
Pemeliharaan Cabang (C)	3	3	12	0,57	3,71

Beda Rata-Rata

Pemeliharaan Cabang	Rerata	56,81	44,89	34,11	Notasi
Tanpa Cabang (C0)	56,81	0,00			a
Pemeliharaan Satu Cabang (C1)	44,89	11,91	0,00		b
Pemeliharaan Dua Cabang (C2)	34,11	22,69	10,78	0,00	c

Lampiran C. Pengaruh Pemeliharaan Cabang terhadap Berat Buah per Tanaman (kg)

Kombinasi Perlakuan	Berat Buah Per Tanaman (kg)			Total	Rerata
	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3		
J1C0	2,09	2,42	2,58	7,09	2,36
J1C1	3,00	2,82	2,82	8,63	2,88
J1C2	2,66	2,87	2,25	7,79	2,60
J2C0	2,69	2,57	2,43	7,69	2,56
J2C1	2,85	2,55	2,92	8,33	2,78
J2C2	3,38	3,15	2,86	9,39	3,13
J3C0	2,73	2,65	2,17	7,54	2,51
J3C1	2,72	3,12	2,85	8,68	2,89
J3C2	3,36	3,25	3,27	9,88	3,29
Total	25,48	25,41	24,13	75,02	
Rerata	2,83	2,82	2,68		2,78

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Ulangan

Jarak Tanam	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	Total
60 cm x 100 cm (J1)	7,75	8,11	7,64	23,51
70 cm x 100 cm (J2)	8,92	8,28	8,20	25,40
80 cm x 100 cm (J3)	8,81	9,02	8,28	26,11
Total	25,48	25,41	24,13	75,02

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Pemeliharaan Cabang

Perlakuan	C0	C1	C2	Total	Rerata
J1	7,09	8,63	7,79	23,51	2,61
J2	7,69	8,33	9,39	25,40	2,82
J3	7,54	8,68	9,88	26,11	2,90
Total	22,32	25,64	27,06	75,02	
Rerata	2,48	2,85	3,01		2,78

Analisis Ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}		
					5%	1%	
Petak Utama							
Replikasi	2	0,13	0,06				
Jarak Tanam (J)	2	0,40	0,20	6,67	ns	6,94	18
Galat (J)	4	0,11	0,03				
Anak Petak							
Pemeliharaan Cabang (C)	2	1,31	0,66	13,20	**	3,89	6,93
Interaksi JxC	4	0,49	0,12	2,40	ns	3,26	5,41
Galat (C)	12	0,63	0,05				
Total	26	3,07					

Keterangan ** : Berbeda sangat nyata
 * : Berbeda nyata
 ns : Berbeda tidak nyata

Uji Beda Nyata Terkecil

Perlakuan	Taraf	Ulangan	Db Galat	Sd	LSD
Pemeliharaan Cabang (C)	3	3	12	0,11	0,24

Beda Rata-Rata

Perawatan Cabang	Rerata	3,01	2,85	2,48	Notasi
Pemeliharaan Dua Cabang (C2)	3,01	0,00			a
Pemeliharaan Satu Cabang (C1)	2,85	0,16	0,00		a
Tanpa Cabang (C0)	2,48	0,53	0,37	0,00	b

Lampiran D. Interaksi Jarak Tanam dan Pemeliharaan Cabang terhadap Berat Buah ke Satu (kg)

Kombinasi Perlakuan	Berat Buah ke Satu (Kg)			Total	Rerata
	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3		
J1C0	1,10	1,34	1,47	3,91	1,30
J1C1	1,50	1,50	1,52	4,51	1,50
J1C2	1,46	1,49	1,25	4,19	1,40
J2C0	1,50	1,27	1,43	4,20	1,40
J2C1	1,55	1,40	1,61	4,56	1,52
J2C2	1,77	1,73	1,63	5,13	1,71
J3C0	1,77	1,73	1,63	5,13	1,71
J3C1	1,47	1,37	1,23	4,07	1,36
J3C2	1,71	1,66	1,75	5,11	1,70
Total	13,83	13,46	13,52	40,82	
Rerata	1,54	1,50	1,50		1,51

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Ulangan

Jarak Tanam	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	Total
60 cm x 100 cm (J1)	4,06	4,32	4,24	12,62
70 cm x 100 cm (J2)	4,83	4,39	4,67	13,89
80 cm x 100 cm (J3)	4,95	4,75	4,61	14,31
Total	13,83	13,46	13,52	40,82

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Pemeliharaan Cabang

Perlakuan	C0	C1	C2	Total	Rerata
J1	3,91	4,51	4,19	12,62	1,40
J2	4,20	4,56	5,13	13,89	1,54
J3	5,13	4,07	5,11	14,31	1,59
Total	13,25	13,14	14,44	40,82	
Rerata	1,47	1,46	1,60		1,51

Analisis Ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}		
					5%	1%	
Petak Utama							
Replikasi	2	0,009	0,004				
Jarak Tanam (J)	2	0,173	0,086	6,62	ns	6,94	18,00
Galat (J)	4	0,054	0,013				
Anak Petak							
Pemeliharaan Cabang (C)	2	0,115	0,058	8,29	**	3,89	6,93
Interaksi JxC	4	0,339	0,085	12,14	**	3,26	5,41
Galat (C)	12	0,087	0,007				
Total	26	0,834					

Keterangan ** : Berbeda sangat nyata

* : Berbeda nyata

ns : Berbeda tidak nyata

Uji Beda Nyata Terkecil

Perlakuan	Taraf	Ulangan	Db Galat	Sd	LSD
Jarak Tanam (J)			4	0,02	0,07
Pemeliharaan Cabang (C)	3	3	12	0,04	0,09

Beda Rata-Rata

Perlakuan	C0	C1	C2
J1	1.305 c	1.505 a	1.397 b
	C	A	B
J2	1.401 c	1.519 b	1.710 a
	B	A	A
J3	1.710 a	1.356 b	1.704 a
	A	B	A

Keterangan : Angka yang diikuti huruf kecil yang sama pada baris yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata, sedangkan angka yang diikuti huruf besar yang sama pada kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji BNT dengan taraf 5%

C0 dalam tiap J

Perlakuan	Rata-rata	1,71	1,40	1,30	Notasi
C0J3	1,71	0,00			A
C0J2	1,40	0,31	0,00		B
C0J1	1,30	0,41	0,10	0,00	C

C1 dalam tiap J

Perlakuan	Rata-rata	1,52	1,50	1,36	Notasi
C1J2	1,52	0,00			A
C1J1	1,50	0,02	0,00		A
C1J3	1,36	0,16	0,14	0,00	B

C2 dalam tiap J

Perlakuan	Rata-rata	1,71	1,70	1,40	Notasi
C2J2	1,71	0,00			A
C2J3	1,70	0,01	0,00		A
C2J1	1,40	0,31	0,30	0,00	B

J1 dalam tiap C

Perlakuan	Rata-rata	1,50	1,40	1,30	Notasi
J1C1	1,50	0,00			a
J1C2	1,40	0,10	0,00		b
J1C0	1,30	0,20	0,10	0,00	c

J2 dalam tiap C

Perlakuan	Rata-rata	1,71	1,52	1,40	Notasi
J2C2	1,71	0,00			a
J2C1	1,52	0,19	0,00		b
J2C0	1,40	0,31	0,12	0,00	c

J3 dalam tiap C

Perlakuan	Rata-rata	1,71	1,70	1,36	Notasi
J3C0	1,71	0,00			a
J3C2	1,70	0,01	0,00		a
J3C1	1,36	0,35	0,34	0,00	b

Lampiran E. Interaksi Jarak Tanam dan Pemeliharaan Cabang terhadap Berat Buah ke Dua (kg)

Kombinasi Perlakuan	Berat Buah ke Dua (Kg)			Total	Rerata
	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3		
J1C0	0,99	1,08	1,11	3,18	1,06
J1C1	1,50	1,32	1,30	4,12	1,37
J1C2	1,20	1,39	1,00	3,59	1,20
J2C0	1,18	1,30	1,00	3,48	1,16
J2C1	1,30	1,16	1,31	3,77	1,26
J2C2	1,61	1,42	1,22	4,26	1,42
J3C0	1,61	1,42	1,22	4,26	1,42
J3C1	1,26	1,28	0,93	3,47	1,16
J3C2	1,64	1,60	1,53	4,77	1,59
Total	12,31	11,97	10,62	34,90	
Rerata	1,37	1,33	1,18		1,29

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Ulangan

Jarak Tanam	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	Total
60 cm x 100 cm (J1)	3,69	3,79	3,41	10,89
70 cm x 100 cm (J2)	4,10	3,88	3,53	11,51
80 cm x 100 cm (J3)	4,52	4,30	3,68	12,50
Total	12,31	11,97	10,62	34,90

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Pemeliharaan Cabang

Perlakuan	C0	C1	C2	Total	Rerata
J1	3,18	4,12	3,59	10,89	1,21
J2	3,48	3,77	4,26	11,51	1,28
J3	4,26	3,47	4,77	12,50	1,39
Total	10,92	11,37	12,62	34,90	
Rerata	1,21	1,26	1,40		1,29

Analisis Sidik Ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}	
					5%	1%
Petak Utama						
Replikasi	2	0,18	0,09	9,00		
Jarak Tanam (J)	2	0,15	0,07	7,00	*	6,94 18,00
Galat (J)	4	0,03	0,01			
Anak Petak						
Pemeliharaan Cabang (C)	2	0,17	0,09	4,50	*	3,89 6,93
Interaksi JxC	4	0,36	0,09	4,50	*	3,26 5,41
Galat (C)	12	0,20	0,02			
Total	26	1,08				

Keterangan ** : Berbeda sangat nyata
 * : Berbeda nyata
 ns : Berbeda tidak nyata

Beda Nyata Terkecil

Perlakuan	Taraf	Ulangan	DB Galat	Sd	LSD
Jarak Tanam (J)	3	3	4	0,03	0,10
Pemeliharaan Cabang (C)			12	0,06	0,13

Beda Rata-Rata

Perlakuan	C0	C1	C2
J1	1.059 c	1.374 a	1.198 b
	B	A	C
J2	1.161 b	1.257 b	1.420 a
	B	B	B
J3	1.420 b	1.158 B	1.589 a
	A	B	A

Keterangan : Angka yang diikuti huruf kecil yang sama pada baris yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata, sedangkan angka yang diikuti huruf besar yang sama pada kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji BNT dengan taraf 5%

C0 dalam tiap J

Perlakuan	Rata-rata	1,42	1,16	1,06	Notasi
COJ3	1,42	0,00			A
COJ2	1,16	0,26	0,00		B
COJ1	1,06	0,36	0,10	0,00	B

C1 dalam tiap J

Perlakuan	Rata-rata	1,37	1,26	1,16	Notasi
C1J1	1,37	0,00			A
C1J2	1,26	0,11	0,00		B
C1J3	1,16	0,21	0,10	0,00	B

C2 dalam tiap J

Perlakuan	Rata-rata	1,59	1,42	1,20	Notasi
C2J3	1,59	0,00			A
C2J2	1,42	0,17	0,00		B
C2J1	1,20	0,39	0,22	0,00	C

J1 dalam tiap C

Perlakuan	Rata-rata	1,37	1,20	1,06	Notasi
J1C1	1,37	0,00			a
J1C2	1,20	0,17	0,00		b
J1C0	1,06	0,31	0,14	0,00	c

J2 dalam tiap C

Perlakuan	Rata-rata	1,42	1,26	1,16	Notasi
J2C2	1,42	0,00			a
J2C1	1,26	0,16	0,00		b
J2C0	1,16	0,26	0,10	0,00	b

J3 dalam tiap C

Perlakuan	Rata-rata	1,59	1,42	1,16	Notasi
J3C2	1,59	0,00			a
J3C0	1,42	0,17	0,00		b
J3C1	1,16	0,43	0,26	0,00	c

Lampiran F. Pengaruh Jarak Tanam dan Pemeliharaan Cabang terhadap Presentase Berat Buah ke Dua (%)

Kombinasi Perlakuan	Presentase Berat Buah ke Dua (%)			Total	Rerata
	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3		
J1C0	48,36	44,03	42,98	135,37	45,12
J1C1	48,05	44,60	46,52	139,16	46,39
J1C2	47,27	49,13	45,72	142,12	47,37
J2C0	45,60	50,71	39,40	135,71	45,24
J2C1	46,37	46,98	46,25	139,60	46,53
J2C2	47,90	42,81	42,14	132,85	44,28
J3C0	45,35	47,95	41,29	134,59	44,86
J3C1	51,42	48,64	44,20	144,26	48,09
J3C2	48,69	50,24	46,42	145,35	48,45
Total	428,98	425,11	394,91	1249,00	
Rerata	48,36	44,03	42,98		45,12

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Ulangan

Jarak Tanam	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	Total
60 cm x 100 cm (J1)	143,67	137,77	135,21	416,65
70 cm x 100 cm (J2)	139,86	140,51	127,80	408,16
80 cm x 100 cm (J3)	145,45	146,83	131,91	424,19
Total	428,98	425,11	394,91	1249,00

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Pemeliharaan Cabang

Perlakuan	C0	C1	C2	Total	Rerata
J1	135,37	139,16	142,12	416,65	46,29
J2	135,71	139,60	132,85	408,16	45,35
J3	134,59	144,26	145,35	424,19	47,13
Total	405,67	423,02	420,32	1249,00	
Rerata	45,07	47,00	46,70		46,26

Analisis Ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}		
					5%	1%	
Petak Utama							
Replikasi	2	77,31	38,65				
Jarak Tanam (J)	2	14,29	7,14	1,93	ns	6,94	18,00
Galat (J)	4	14,77	3,69				
Anak Petak							
Pemeliharaan Cabang (C)	2	19,38	9,69	1,52	ns	3,89	6,93
Interaksi JxC	4	19,30	4,82	0,75	ns	3,26	5,41
Galat (C)	12	76,70	6,39				
Total	26	221,74					

Keterangan ** : Berbeda sangat nyata
 * : Berbeda nyata
 ns : Berbeda tidak nyata

Lampiran G. Pengaruh Pemeliharaan Cabang terhadap Diameter Buah (cm)

Kombinasi Perlakuan	Diameter Buah (cm)			Total	Rerata
	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3		
J1C0	20,91	21,60	22,65	65,16	21,72
J1C1	23,16	22,50	22,47	68,13	22,71
J1C2	22,70	22,54	21,30	66,54	22,18
J2C0	22,09	22,29	21,87	66,25	22,08
J2C1	22,63	22,19	23,60	68,41	22,80
J2C2	24,15	23,64	23,10	70,88	23,63
J3C0	22,30	22,48	20,63	65,41	21,80
J3C1	22,41	23,81	22,74	68,96	22,99
J3C2	24,22	23,81	23,98	72,01	24,00
Total	204,56	204,85	202,33	611,75	
Rerata	22,73	22,76	22,48		22,66

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Ulangan

Jarak Tanam	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	Total
60 cm x 100 cm (J1)	66,77	66,63	66,42	199,83
70 cm x 100 cm (J2)	68,86	68,12	68,57	205,54
80 cm x 100 cm (J3)	68,93	70,10	67,35	206,38
Total	204,56	204,85	202,33	611,75

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Pemeliharaan Cabang

Perlakuan	C0	C1	C2	Total	Rerata
J1	65,16	68,13	66,54	199,83	22,20
J2	66,25	68,41	70,88	205,54	22,84
J3	65,41	68,96	72,01	206,38	22,93
Total	196,81	205,50	209,43	611,75	
Rerata	21,87	22,83	23,27		22,66

Analisis Ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}		
					5%	1%	
Petak Utama							
Replikasi	2	0,42	0,21				
Jarak Tanam (J)	2	2,83	1,41	5,87	ns	6,94	18,00
Galat (J)	4	0,97	0,24				
Anak Petak							
Pemeliharaan Cabang (C)	2	9,27	4,63	8,42	**	3,89	6,93
Interaksi JxC	4	3,08	0,77	1,40	ns	3,26	5,41
Galat (C)	12	6,59	0,55				
Total	26	23,15					

Keterangan ** : Berbeda sangat nyata

* : Berbeda nyata

ns : Berbeda sangat nyata

Beda Nyata Terkecil

Perlakuan	Taraf	Ulangan	Db Galat	Sd	LSD
Pemeliharaan Cabang (C)	3	3	12	0,12	0,25

Beda Rata-Rata

Perawatan Cabang	Rerata	23,270	22,834	21,868	Notasi
Pemeliharaan Dua cabang (C2)	23,27	0			a
Pemeliharaan Satu cabang (C1)	22,83	0,44	0		b
Tanpa Cabang (C0)	21,87	1,40	0,97	0	c

Lampiran H. Pengaruh Jarak Tanam terhadap Presentase Diameter Buah ke Dua (%)

Kombinasi Perlakuan	Presentase Diameter Buah ke Dua (%)			Total	Rerata
	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3		
J1C0	48,21	48,61	47,74	144,57	48,19
J1C1	50,44	48,85	48,29	147,58	49,19
J1C2	48,22	49,23	48,06	145,50	48,50
J2C0	48,90	50,05	46,66	145,61	48,54
J2C1	49,11	48,22	48,57	145,91	48,64
J2C2	49,13	48,38	47,66	145,17	48,39
J3C0	49,06	49,54	47,31	145,91	48,64
J3C1	50,19	49,91	49,33	149,42	49,81
J3C2	49,35	49,42	48,92	147,70	49,23
Total	442,61	442,22	432,54	1317,37	
Rerata	48,21	48,61	47,74		48,19

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Ulangan

Jarak Tanam	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	Total
60 cm x 100 cm (J1)	146,87	146,69	144,09	437,65
70 cm x 100 cm (J2)	147,14	146,66	142,89	436,69
80 cm x 100 cm (J3)	148,60	148,87	145,56	443,03
Total	442,61	442,22	432,54	1317,37

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Pemeliharaan Cabang

Perlakuan	C0	C1	C2	Total	Rerata
J1	144,57	147,58	145,50	437,65	48,63
J2	145,61	145,91	145,17	436,69	48,52
J3	145,91	149,42	147,70	443,03	49,23
Total	436,09	442,91	438,37	1317,37	
Rerata	48,45	49,21	48,71		48,79

Analisis Sidik Ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}		
					5%	1%	
Petak Utama							
Replikasi	2	7,23	3,62				
Jarak Tanam (J)	2	2,60	1,30	21,67	**	6,94	18,00
Galat (J)	4	0,24	0,06				
Anak Petak							
Pemeliharaan Cabang (C)	2	2,68	1,34	2,31	ns	3,89	6,93
Interaksi JxC	4	1,06	0,26	0,45	ns	3,26	5,41
Galat (C)	12	6,92	0,58				
Total	26	20,73					

Keterangan ** : Berbeda sangat nyata

* : Berbeda nyata

ns : Berbeda tidak nyata

Uji Beda Nyata Terkecil

Perlakuan	Taraf	Ulangan	Db Galat	Sd	LSD
Jarak Tanam (J)	3	3	12	0,04	0,11

Beda Rata-Rata

Jarak Tanam	Rerata	49,23	48,63	48,52	Notasi
80 cm x 100 cm (J3)	49,23	0			a
60 cm x 100 cm (J1)	48,63	0,60	0		b
70 cm x 100 cm (J2)	48,52	0,71	0,11	0	b

Lampiran I. Pengaruh Pemeliharaan Cabang terhadap Ketebalan Daging Buah (cm)

Kombinasi Perlakuan	Ketebalan Daging Buah (Cm)			Total	Rerata
	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3		
J1C0	3,48	3,25	3,32	10,05	3,35
J1C1	3,93	3,51	3,48	10,92	3,64
J1C2	3,63	3,56	3,33	10,51	3,50
J2C0	3,49	3,30	3,28	10,07	3,36
J2C1	3,74	3,41	3,53	10,68	3,56
J2C2	3,75	3,66	3,53	10,94	3,65
J3C0	3,55	3,26	3,09	9,90	3,30
J3C1	3,61	3,63	3,64	10,88	3,63
J3C2	3,69	3,71	3,72	11,12	3,71
Total	32,88	31,28	30,91	95,07	
Rerata	3,65	3,48	3,43		3,52

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Ulangan

Jarak Tanam	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	total
60 cm x 100 cm (J1)	11,04	10,32	10,12	31,48
70 cm x 100 cm (J2)	10,98	10,37	10,34	31,69
80 cm x 100 cm (J3)	10,85	10,60	10,45	31,90
Total	32,88	31,28	30,91	95,07

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Pemeliharaan Cabang

Perlakuan	C0	C1	C2	Total	Rerata
J1	10,05	10,92	10,51	31,48	3,50
J2	10,07	10,68	10,94	31,69	3,52
J3	9,90	10,88	11,12	31,90	3,54
Total	30,02	32,48	32,57	95,07	
Rerata	3,34	3,61	3,62		10,56

Analisis Sidik Ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}		
					5%	1%	
Petak Utama							
Replikasi	2	0,24	0,12				
Jarak Tanam (J)	2	0,01	0,01	1,00	ns	6,94	18,00
Galat (J)	4	0,03	0,01				
Anak Petak							
Pemeliharaan Cabang (C)	2	0,47	0,23	23,00	**	3,89	6,93
Interaksi JxC	4	0,07	0,02	2,00	ns	3,26	5,41
Galat (C)	12	0,15	0,01				
Total	26	0,97					

Keterangan ** : Berbeda sangat nyata

* : Berbeda nyata

ns : Berbeda tidak nyata

Uji Beda Nyata Terkecil

Perlakuan	Taraf	Ulangan	Db Galat	Sd	LSD
Pemeliharaan Cabang (C)	3	3	12	0,05	0,12

Beda Rata-Rata

Perawatan Cabang	Rerata	3,62	3,61	3,34	Notasi
Pemeliharaan Dua Cabang (C2)	3,62	0			a
Pemeliharaan Satu Cabang (C1)	3,61	0,01	0		a
Tanpa Cabang (C0)	3,34	0,28	0,27	0	b

Lampiran J. Pengaruh Jarak Tanam dan Pemeliharaan Cabang terhadap Presentase Ketebalan Daging Buah ke Dua (%)

Kombinasi Perlakuan	Presentase Ketebalan Daging Buah (%)			Total	Rerata
	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3		
J1C0	47,34	49,00	48,07	144,4	48,1
J1C1	50,84	48,96	48,21	148,0	49,3
J1C2	49,47	48,75	48,89	147,1	49,0
J2C0	49,09	49,99	48,17	147,2	49,1
J2C1	49,87	48,69	48,21	146,8	48,9
J2C2	48,92	47,87	47,66	144,5	48,2
J3C0	49,99	49,72	48,85	148,6	49,5
J3C1	51,62	49,99	47,21	148,8	49,6
J3C2	49,26	49,33	48,73	147,3	49,1
Total	446,4	442,3	434,0	1322,7	
Rerata	49,60	49,14	48,22		48,99

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Ulangan

Jarak Tanam	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	Total
60 cm x 100 cm (J1)	147,65	146,71	145,17	439,53
70 cm x 100 cm (J2)	147,88	146,54	144,05	438,47
80 cm x 100 cm (J3)	150,88	149,05	144,79	444,72
Total	446,41	442,30	434,01	1322,72

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Pemeliharaan Cabang

Perlakuan	C0	C1	C2	Total	Rerata
J1	144,41	148,02	147,10	439,53	48,84
J2	147,24	146,77	144,46	438,47	48,72
J3	148,57	148,83	147,32	444,72	49,41
Total	440,23	443,61	438,88	1322,72	
Rerata	48,91	49,29	48,76		48,99

Analisis Sidik Ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}		
					5%	1%	
Petak Utama							
Replikasi	2	8,87	4,43				
Jarak Tanam (J)	2	2,48	1,24	4,13	ns	6,94	18,00
Galat (J)	4	1,20	0,30				
Anak Petak							
Pemeliharaan Cabang (C)	2	1,32	0,66	0,78	ns	3,89	6,93
Interaksi JxC	4	2,93	0,73	0,86	ns	3,26	5,41
Galat (C)	12	10,19	0,85				
Total	26	27,00					

Keterangan ** : Berbeda sangat nyata
 * : Berbeda nyata
 ns : Berbeda tidak nyata

Lampiran K. Pengaruh Jarak Tanam dan Pemeliharaan Cabang terhadap Nilai Brix (%)

Kombinasi Perlakuan	Presentase Ketebalan Daging Buah (%)			Total	Rerata
	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3		
J1C0	6,42	6,83	6,92	20,17	6,72
J1C1	8,08	7,42	7,08	22,58	7,53
J1C2	7,17	7,67	6,33	21,17	7,06
J2C0	6,67	7,17	6,75	20,58	6,86
J2C1	7,67	6,83	7,75	22,25	7,42
J2C2	8,50	8,33	7,58	24,42	8,14
J3C0	7,25	7,25	6,25	20,75	6,92
J3C1	7,50	8,25	7,58	23,33	7,78
J3C2	8,75	8,50	8,33	25,58	8,53
Total	68,00	68,25	64,58	200,83	
Rerata	7,56	7,58	7,18		7,44

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Ulangan

Jarak Tanam	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	Total
60 cm x 100 cm (J1)	21,67	21,92	20,33	63,92
70 cm x 100 cm (J2)	22,83	22,33	22,08	67,25
80 cm x 100 cm (J3)	23,50	24,00	22,17	69,67
Total	68,00	68,25	64,58	200,83

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Pemeliharaan Cabang

Perlakuan	C0	C1	C2	Total	Rerata
J1	20,17	22,58	21,17	63,92	7,10
J2	20,58	22,25	24,42	67,25	7,47
J3	20,75	23,33	25,58	69,67	7,74
Total	61,50	68,17	71,17	200,83	
Rerata	6,83	7,57	7,91		7,44

Analisis sidik ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}		
					5%	1%	
Petak Utama							
Replikasi	2	0,93	0,47				
Jarak Tanam (J)	2	1,85	0,93	15,50	*	6,94	18,00
Galat (J)	4	0,25	0,06				
Anak Petak							
Pemeliharaan Cabang (C)	2	5,44	2,72	12,36	**	3,89	6,93
Interaksi JxC	4	1,91	0,48	2,18	ns	3,26	5,41
Galat (C)	12	2,62	0,22				
Total	26	12,99					

Keterangan ** : Berbeda sangat nyata

* : Berbeda nyata

ns : Berbeda tidak nyata

Uji Beda Nyata Terkecil

Perlakuan	Taraf	Ulangan	Db Galat	Sd	LSD
Jarak Tanam (J)	3	3	4	0,04	0,11
Pemeliharaan Cabang (C)	3	3	12	0,07	0,16

Beda Rata-Rata

Jarak Tanam	Rerata	7,74	7,47	7,10	Notasi
80 cm x 100 cm (J3)	7,74	0,00			a
70 cm x 100 cm (J2)	7,47	0,27	0,00		b
60 cm x 100 cm (J1)	7,10	0,64	0,37	0,00	c
Perawatan Cabang					
Perawatan Cabang	Rerata	7,907	7,574	6,833	Notasi
Pemeliharaan Dua cabang (C2)	7,907	0			a
Pemeliharaan Satu Cabang (C1)	7,574	0,333	0		b
Tanpa Cabang (C0)	6,833	1,074	0,741	0	c

Lampiran L. Pengaruh Jarak Tanam dan Pemeliharaan Cabang terhadap Ketebalan Kulit Buah (mm)

Kombinasi Perlakuan	Presentase Ketebalan kulit Buah (mm)			Total	Rerata
	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3		
J1C0	0,37	0,28	0,33	0,98	0,33
J1C1	0,53	0,36	0,34	1,23	0,41
J1C2	0,41	0,38	0,29	1,08	0,36
J2C0	0,40	0,35	0,31	1,06	0,35
J2C1	0,45	0,33	0,37	1,15	0,38
J2C2	0,45	0,71	0,37	1,54	0,51
J3C0	0,46	0,35	0,29	1,10	0,37
J3C1	0,40	0,41	0,41	1,23	0,41
J3C2	0,43	0,71	0,43	1,56	0,52
Total	3,90	3,88	3,15	10,92	
Rerata	0,43	0,43	0,35		0,40

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Ulangan

Jarak Tanam	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	Total
60 cm x 100 cm (J1)	1,31	1,02	0,96	3,29
70 cm x 100 cm (J2)	1,30	1,39	1,06	3,74
80 cm x 100 cm (J3)	1,29	1,47	1,13	3,88
Total	3,90	3,88	3,15	10,92

Tabel Dua Arah Jarak Tanam x Pemeliharaan Cabang

Perlakuan	C0	C1	C2	Total	Rerata
J1	0,98	1,23	1,08	3,29	0,37
J2	1,06	1,15	1,54	3,74	0,42
J3	1,10	1,23	1,56	3,88	0,43
Total	3,14	3,61	4,18	10,92	
Rerata	0,35	0,40	0,46		1,21

Analisis sidik ragam

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}		
					5%	1%	
Petak Utama							
Replikasi	2	0,04	0,02	2,00			
Jarak Tanam (J)	2	0,02	0,01	1,00	ns	6,94	18,00
Galat (J)	4	0,02	0,01				
Anak Petak							
Pemeliharaan Cabang (C)	2	0,06	0,03	3,00	ns	3,89	6,93
Interaksi JxC	4	0,03	0,01	1,00	ns	3,26	5,41
Galat (C)	12	0,12	0,01				
Total	26	0,29	0,01				

Keterangan ** : Berbeda sangat nyata
 * : Berbeda nyata
 ns : Berbeda tidak nyata



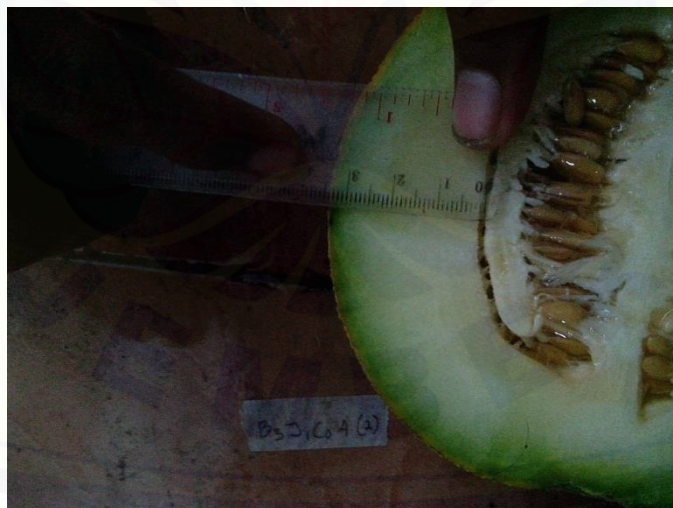
M. Gambar Berat Buah



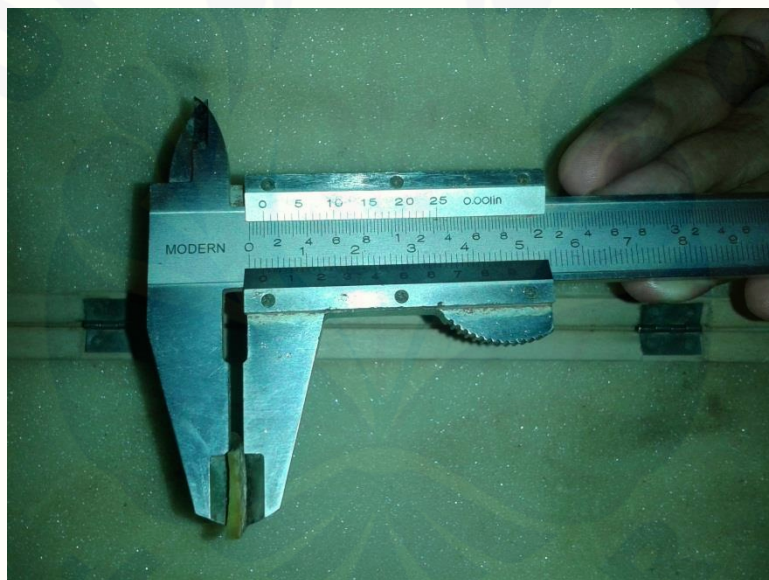
N. Gambar Diameter Buah



O. Gambar Tinggi Tanaman



P. Gambar Ketebalan Daging Buah



Q. Gambar Ketebalan Kulit Buah



R. Gambar Nilai Brix



S. Gambar Pemeliharaan Cabang